

PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KONTEN YOUTUBE

JEDA NULIS SEBAGAI PESAN DAKWAH

HABIB HUSEIN JA'FAR

(Studi Deskriptif Mahasiswa FAI UNISSULA Semarang)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program S1 Sarjana Ilmu
Komunikasi**



Disusun oleh:

Akhmad Riyanto Djailani

(32801900011)

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Riyanto Djailani
NIM : 32801900011
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun yang berjudul:

“Persepsi Mahasiswa Mengenai Konten YouTube Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far (Studi Deskriptif Mahasiswa FAI UNISSULA Semarang)”

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari hasil penelitian orang lain. Apabila pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan bila mana diperlukan. Terima Kasih.

Semarang, 1 Desember 2023

Penulis,



Akhmad Riyanto Djailani

32801900011

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Mengenai Konten Youtube
Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah Habib
Husein Ja'far (Studi Deskriptif Mahasiswa FAI
UNISSULA Semarang)

Nama Penyusun : Akhmad Riyanto Djailani
NIM : 32801900011
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Semarang, 5 Desember 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Mubarok, S.Sos. M.Si

NIK. 211109002

Trimanah, S.Sos. M.Si

NIK. 211109008

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimanah, S.Sos. M.Si

NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Mengenai Konten
YouTube Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah
Habib Husein Ja'far (Studi Deskriptif
Mahasiswa FAI UNISSULA Semarang)

Nama Penyusun : Akhmad Riyanto Djailani
NIM : 32801900011

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Srata 1

Semarang, 5 Desember 2023

Penulis



Akhmad Riyanto Djailani
32801900011

Dosen Penguji :

1. Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Si

()

2. Mubarak, S.Sos., M.Si

()

3. Trimannah, S.Sos., M.Si

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimannah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI KONTEN YOUTUBE JEDA NULIS SEBAGAI PESAN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR

(Studi Deskriptif Mahasiswa FAI UNISSULA Semarang)

Akhmad Riyanto Djailani

NIM: 32801900011

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masih banyaknya remaja bahwa sebagian masih banyak yang belum tertarik akan sebuah literasi mengenai pemahaman tentang spiritual berbau agama, Segmentasi konten dakwah saat ini semakin tergerus dengan maraknya konten-konten yang lebih menghibur. Selain itu kebanyakan konten dakwah dengan pembawaan yang monoton sehingga membosankan dan bersifat *one way communication* dengan sedikit informasi dengan audiens. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa FAI Universitas Islam Sultan Agung mengenai konten Youtube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husien Ja'far. Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivis dengan Metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori Persepsi dan Subjek Penelitiannya adalah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Unissula Semarang. Penelitian ini memanfaatkan metode pengumpulan informasi melalui wawancara, dan pengumpulan dokumen. Pendekatan analisis yang digunakan mencakup proses penyederhanaan data, penyajian data, serta konfirmasi data untuk menghasilkan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa FAI mengenai konten Youtube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husin Ja'far yang dinilai dari segi komunikasi penyampain pesan dakwah yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seperti bahasa sehari-hari. Dalam mengemas pesan yang digunakan juga tidak berbelit-belit, menggunakan metode dialog yang bagus, sistematis, tidak monoton, dan pada setiap kontennya menyesuaikan dengan isi dan para audiens yang akan dituju. Penerapan ilmu yang terkandung dalam pesan dakwah Habib Husein Ja'far yaitu pesan syari'ah, aqidah dan akhlak. Adapun yang dapat ditimbulkan dari konten youtube Jeda Nulis memberikan pengaruh dalam bentuk wawasan yang terbuka. Gaya komunikasi menggunakan teknik persuasif yang berarti dapat mempengaruhi orang lain melalui psikologis, rekreatif yaitu menghibur khalayak atau mad'u dengan humor-humor yang segar, dan logos yang berarti meyakinkan khalayak melalui logika. Keterbatasan pada penelitian ini dalam pengumpulan data kurangnya lebih banyak informan agar memberikan data yang lebih valid. Kesimpulan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai konten YouTube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far.

Kata Kunci : Persepsi, Konten Youtube, Pesan Dakwah, Mahasiswa

STUDENTS' PERCEPTIONS OF YOUTUBE CONTENT PAUSE WRITING AS A MESSAGE OF DA'WAH HABIB HUSEIN JA'FAR

(Descriptive Study of FAI UNISSULA Semarang Students)

Akhmad Riyanto Djailani

NIM: 32801900011

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are still many teenagers who are still not interested in a literacy about the understanding of spiritual religion, the segmentation of da'wah content is currently increasingly eroded by the rise of more entertaining content. In addition, most da'wah content with a monotonous nature so that it is boring and is one way communication with little information with the audience. The study aims to find out how FAI students of Sultan Agung Islamic University perceive Youtube content as Habib Husien Ja'far's da'wah message. This research uses the Constructivist paradigm with qualitative descriptive methods. The theory used is the theory Perception and the subject of research is a student of the Faculty of Islamic Religion Unissula Semarang. This research utilizes information collection methods through interviews, and document collection. The analysis approach used includes the process of simplifying data, presenting data, and confirming data to produce conclusions.

The results of this study show that the perception of FAI students regarding Youtube content Jeda Nulis as Habib Husin Ja'far's da'wah message is assessed in terms of communication that delivers da'wah messages that use easy-to-understand language, such as everyday language. In packaging the message used is also not complicated, using a good dialogue method, systematic, not monotonous, and in each content adjusts to the content and the audience to be addressed. The application of knowledge contained in the message of da'wah Habib Husein Ja'far is message shari'ah, aqidah and morals. As for what can be caused from YouTube content, Jeda Nulis has an influence in the form of open insights. Communication style uses persuasive techniques which means it can influence others through psychological, recreative which means entertaining the audience or mad'u with fresh humor, and logos which means convincing the audience through logic. The limitations of this study in data collection are the lack of more informants in order to provide more valid data. The conclusion of this study can find out how students perceive Jeda Nulis YouTube content as Habib Husein Ja'far's da'wah message.

Keywords: Perception, YouTube Content, Da'wah Messages, Students

MOTTO HIDUP

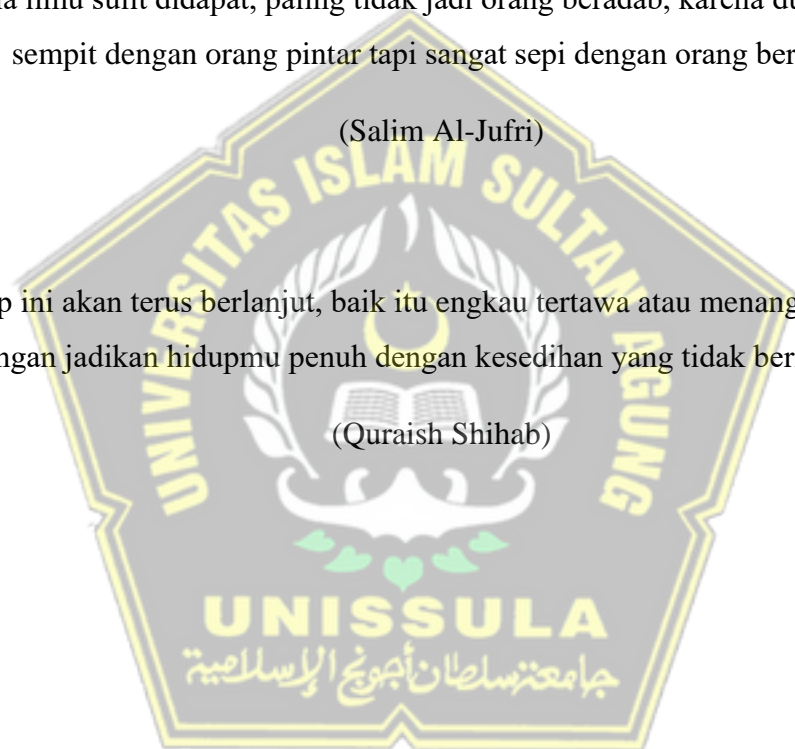
“Jalan yang kita lalui tidak selalu mulus tapi kebaikan akan menyertai bagi siapa yang teguh menjalaninya”

“Bila ilmu sulit didapat, paling tidak jadi orang beradab, karena dunia terlalu sempit dengan orang pintar tapi sangat sepi dengan orang beradab”

(Salim Al-Jufri)

“Hidup ini akan terus berlanjut, baik itu engkau tertawa atau menangis, karena itu jangan jadikan hidupmu penuh dengan kesedihan yang tidak bermanfaat”

(Quraish Shihab)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang Pertama dan Paling Utama

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan banyak nikmatnya, tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan untuk Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya

Yang Dicintai dan Tersayang, Ibu dan Bapak

Untuk diri saya sendiri yang telah menyelesaikan masa-masa sulit ini dan dengan dukungan kedua orang tua sepanjang masa tiada hentinya, tanda terima kasih yang tidak ada habisnya, saya amat berterima kasih kepada atas dedikasi Ibu Sangidah dan Bapak Ashari yang selalu mendukung setiap langkah kehidupan saya dan selalu percaya dengan apa yang saya lakukan selama ini. Terima kasih atas kasih sayang, motivasi, doa dan restu yang selama ini kalian berikan, semoga doa-doa dan harapan kalian dapat Penulis wujudkan di kemudian hari.

Saudaraku Tersayang

Kepada kakak-kakak saya Mbak Zumrotul Ulya, Erma Nuryani dan Mas Muhammad Arfian yang sudah tidak pernah lelah memberi contoh kepada saya, terima kasih karena sudah mensupport selama proses mengenyam pendidikan. Semoga bisa mengikuti jejak kakak-kakaknya menempuh pendidikan setinggi tingginya sesuai kemampuannya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho, rahmat, serta karunianya sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat pendidikan strata 1.

Dalam menyusun tugas akhir skripsi ini mungkin tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, nasihat, bantuan, saran, serta motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa mendengar do'a dan memberikan pertolongan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tersayang dan kakak-kakak saya mendo'akan serta tiada henti memberikan perhatian dan kasih sayang kepada penulis, baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Trimannah, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA.
4. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi UNISSULA.
5. Bapak Mubarok, S.Sos, M.Si dan Ibu Trimannah, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing, yang meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan saran kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, tenaga dan waktu kepada penulis selama menjalani Pendidikan Strata 1 di Prodi Ilmu Komunikasi UNISSULA.
7. Terima kasih banyak sahabat seperjuangan Lucky, Iwan, Haris, dan Yusup yang memberi semangat dan motivasi selama masa-masa sulit perkuliahan akhir.
8. Sahabat-sahabat yang selalu kebersamai serta memberikan pertolongan yaitu Ramadhan, Naufal, Noval, Zainul, Hanin, Ratna, dan Velina.
9. Teman-teman Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2019, terimakasih telah berjuang bersama dalam perkuliahan dan terus jaga tali silaturahmi antara kita semua
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan do'a serta dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Semarang, 5 Desember 2023



Akhmad Riyanto Djailani
32801900011

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO HIDUP	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Signifikansi Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Praktis	5
1.4.2 Kegunaan Teoritis	5
1.4.3 Kegunaan Sosial	6
1.5 Kerangka Teori	6
1.5.1 State Of The Art	6
1.5.2 Paradigma Penelitian	11
1.5.3 Teori Penelitian	13
1.6 Operasional Konsep	17
1.6.1 Persepsi Mahasiswa	18
1.6.2 Pesan Dakwah	19
1.7 Metode Penelitian	21

1.7.1 Desain Penelitian	21
1.7.2 Situs Penelitian	22
1.7.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	22
1.7.4 Jenis Data.....	22
1.7.5 Sumber Data	23
1.7.6 Teknik Pengumpulan Data	24
1.7.7 Teknik Penentuan Informan	26
1.7.8 Analisis dan Interpretasi Data.....	28
1.7.9 Kualitas Data	30
BAB II PROFIL PENELITIAN	32
2.1 Profil Youtube Channel “Jeda Nulis”.....	32
2.1.1 Sejarah Channel “Jeda Nulis”	32
2.1.2 Konten Habib Husein Ja’far	33
2.2 Profil FAI.....	38
2.2.1 Sejarah FAI.....	38
2.2.2 Visi, Misi dan Tujuan FAI.....	38
2.2.3 Profil Mahasiswa FAI Unissula.....	41
BAB III TEMUAN PENELITIAN	44
3.1 Identitas Informan.....	45
3.2 Temuan Penelitian	46
3.2.1 Intensitas dan Aktivitas Mahasiswa Mengakses “Jeda Nulis”	47
3.2.2 Persepsi Mahasiswa Mengenai Isi Pesan Dakwah Habib Ja’far Dalam “Jeda Nulis”	49
3.2.3 Persepsi Mahasiswa Mengenai Metode Dakwah Habib Husein Ja’far Dalam “Jeda Nulis”	54
3.2.4 Persepsi Positif dan Negatif Mahasiswa Mengenai Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Dalam “Jeda Nulis”	56
3.2.5 Persepsi Mahasiswa Mengenai Efektivitas Diskusi Pada Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Dalam “Jeda Nulis”	58

3.2.6 Pengaruh Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Pada "Jeda Nulis" Bagi Mahasiswa.....	60
3.2.7 Manfaat Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam "Jeda Nulis" Bagi Mahasiswa.....	61
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	64
4.1 Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Konten Youtube Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far	65
4.1.1 Intensitas dan Aktivitas Mahasiswa Mengakses Youtube Jeda Nulis.....	67
4.1.2 Persepsi Mengenai Materi Pesan Dakwah.....	70
4.1.3 Persepsi Mahasiswa Mengenai Metode Dakwah	73
4.1.4 Persepsi Positif dan Negatif Mahasiswa Mengenai Konten Jeda Nulis.....	74
4.1.5 Persepsi Mahasiswa Mengenai Efektivitas Diskusi	78
4.1.6 Pengaruh Pesan Dakwah Habib Ja'far dalam Konten Jeda Nulis	80
4.1.7 Manfaat Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam Jeda Nulis.	82
BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Beranda Channel Jeda Nulis	32
Gambar 2.2 Foto Habib Husein Ja'far	33
Gambar 2.3 Salah Satu Konten Video Jeda Nulis.....	35
Gambar 2.4 Salah Satu Konten Video Jeda Ngobrol.....	36



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 State Of The Art.....	6
Tabel 2.1 Beberapa Contoh Konten Youtube Jeda Nulis	37
Tabel 2.2 Jumlah data jenjang S1 Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2022/2023.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Segmentasi konten dakwah saat ini semakin tergerus dengan maraknya konten-konten yang lebih menghibur. Selain itu kebanyakan konten dakwah dengan pembawaan yang monoton sehingga membosankan dan bersifat *one way communication* dengan sedikit informasi dengan audiens. Seiring berjalannya waktu ada seorang pendakwah muda yang membuat konsep baru berbentuk dialogis disetiap kontennya dengan melibatkan pihak lain seperti content creator, komika, artis, maupun mereka yang berbeda agama. Melalui platform YouTube yaitu akun “Jeda Nulis” yang dibawakan oleh Habib Husein Ja’far, dalam dialognya bersama bintang tamu tersebut seringkali membahas hal-hal yang sukar dipertanyakan kepada pemuka agama dan mengenai hal-hal pada lintas agama dengan selingan komedi disetiap materinya. Pada akhirnya hal-hal yang sebelumnya tabu untuk dibahas diruang terbuka, kini kian menjadi biasa-biasa saja. Itulah hal yang menarik dari konten dakwah Habib Husein Ja’far dibanding para pendakwah lain pada umumnya.

Berdasarkan tulisan Endang Hadiyana pada penelitian tentang respon generasi milenial pada konten dakwah youtube Fahrurrozi Dahlan disebutkan bahwa banyak para da’i merubah konten dakwahnya dengan menambahkan humor sehingga dapat disimpulkan jika masyarakat Indonesia saat ini lebih suka dihibur daripada dibuat pintar dan beriman. Inilah yang kemudian menjadi sebuah tantangan bagi para pendakwah untuk menerapkan konsep baru agar

dakwahnya di sukai oleh masyarakat sehingga akhirnya menimbulkan persepsi tersendiri dikalangan masyarakat yang beragam. (Hidayat Fahrul, 2023)

Sejauh ini penulis juga mengamati remaja bahwa sebagian masih banyak yang belum tertarik akan sebuah literasi mengenai pemahaman tentang spiritual berbau agama maka dari itu adanya content tersebut mendapat sambutan begitu positif dari masyarakat terutama bagi kaum milenial. Kaum milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1980-2000an. Mahasiswa juga merupakan bagian dari kaum milenial dimana seseorang yang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang masih aktif dalam mengikuti perkuliahan meliputi semua bagian program studi yang pernah atau sering melihat konten di akun YouTube Jeda Nulis. Hal itu disebabkan karena menurut penulis, mereka sudah memiliki ilmu sebab menontonya dan pengetahuan yang cukup mengenai pesan dakwah yang di bawakan oleh Habib Husein Ja'far, baik secara teori maupun praktek.

Pesan dakwah sendiri adalah suatu yang harus disampaikan kepada seseorang berupa nilai-nilai ajaran keagamaan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber akidah, syari'at dan akhlak agar dipratikkan pada kehidupan sehari-hari. Dakwah dengan menggunakan YouTube termasuk juga dalam lingkup "komunikasi massa" dalam perspektif sosiologi, karena memiliki ciri-ciri dasar, yaitu bersifat umum, terbuka dan aktual. Sifatnya yang umum, terbuka, dan aktual itu, membuat media massa saling bersentuhan secara fungsional dengan kehidupan sosial. Media bisa menjadi tempat

berdakwah begitu juga sebaliknya dakwah juga dapat berkontribusi kepada media, dalam bentuk moral dan etika yang dikenal dengan kode etik.

Seperti dakwah yang dibawakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar atau yang lebih dikenal sebagai Habib Ja'far. Beliau memiliki channel youtube sendiri yang bernama Jeda Nulis dengan subscriber mencapai 1,34 juta yang didirikan pada 4 Mei 2018, Keseharian Habib Ja'far adalah sebagai seorang penulis dan da'i, disela kegiatan menulisnya, beliau juga menyempatkan berdakwah melalui media sosial youtube, hal tersebut yang menjadi alasan untuk nama YouTube channelnya. Habib Husein Ja'far juga banyak mengisi dakwah dan berkolaborasi dengan para influencer terkenal di berbagai channel, seperti Majelis Lucu, NOICE, Cahaya Untuk Indonesia dan lainnya. Sehingga beberapa video dakwah yang ditampilkan channel YouTube tersebut ditonton cukup banyak, bahkan beberapa dari video dakwah yang diunggah memiliki jutaan jumlah tayang. Pada channel YouTube Habib Husein Ja'far seringkali menggunakan metode dialog atau diskusi yang mana dalam kacamata filsafat islam yaitu mujadalah billati hiya ahsan, mendiskusikan pertentangan beserta persoalan apakah hal tersebut bermanfaat atau tidak, apakah logis atau tidak, dan seterusnya. Proses dakwah dengan cara diskusi di channel YouTube Jeda Nulis mendatangkan berbagai narasumber seperti Habib Jindan bin Novel, Habib Husin Nabil Assegaf, Yerri Pattinasarany, Bhante, dan lainnya. Namun tidak hanya para ulama yang menjadi narasumber, melainkan berbagai tokoh agama dari banyaknya agama di Indonesia serta influencer, komika bahkan artis terkenal pun turut mengisi talkshow tersebut seperti Coki Pardede, Tertan

Muslim, Onad Leonardo. Seolah-olah Habib Husein Ja'far menjadi host dalam sebuah talkshow, namun juga turut dalam mengisi dakwah sesuai dengan apa yang dibawakan oleh narasumbernya. (Naufalin, 2023)

Dengan metode pesan dakwahnya yang unik, jarang sekali dilakukan oleh dai-dai lain. Habib Husein Ja'far banyak digemari masyarakat karena cara penyampaian dakwahnya yang tidak terkesan menggurui, berbagai dakwah tentang cinta Islam dan toleransi yang tinggi, selain itu bahasa yang digunakan ringan serta pada akunya pun memberikan wadah bagi para generasi-generasi yang berfikir *out of the box* atau dengan kata lain dengan pemikiran-pemikiran yang tidak biasa, tidak jarang muncul pertanyaan yang nyeleneh, karena dari pertanyaan itulah para pengikutnya dapat menjalin sensasi yang berbeda ketika mengikuti kajian pada umumnya, beliau juga mengaplikasikan humor yang tentunya tidak melenceng dari ajaran agama Islam, sehingga dakwah yang disampaikan menjadi menarik dan banyak ditonton oleh berbagai kalangan. tak heran jika potongan-potongan dari akun YouTube Jeda Nulis yang dibawakan oleh Habib Husein Ja'far bertebaran platform lain.

Hal tersebut berdampak bagi pengguna YouTube dari semua kalangan maupun tua dan muda, bahkan dikalangan mahasiswa Unissula Semarang yang mendengarkan konten YouTube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far yang kemudian semsetinya menciptakan sebuah persepsi tersendiri sehingga dapat menimbulkan dampak positif ataupun negatif, ada pula karna konten tersebut menimbulkan perspektif baru dan dapat pula

menimbulkan persepsi yang dapat mempengaruhi orang lain. Dari uraian tersebut memungkinkan adanya perbedaan persepsi dari mahasiswa unissula.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis memfokuskan pada Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai konten YouTube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Unissula mengenai konten YouTube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far.

1.4 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis, teoritis, dan sosial sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk institusi pendidikan yaitu Universitas Islam Sultan Agung Semarang, hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan kajian keilmuan secara mendalam mengenai dampak dari konten YouTube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi pengetahuan tambahan bagi penulis mengenai komunikasi penyiaran melalui konten YouTube

Jeda Nulis sebagai pesan dakwah melalui Habib Husein Ja'far dan menjadi bahan referensi bagi penelitian lain.

1.4.3 Kegunaan Sosial

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk mengetahui metode-metode penggunaan Youtube salah satunya sebagai media dakwah. Penelitian ini juga diharapkan mampu menghapus stigma masyarakat tentang berdakwah yang hanya dapat diperdengarkan di tempat ibadah seperti acara formal, maka adanya konten YouTube ini sebagai media dakwah.

1.5 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil-hasil pemikiran atau kerangka acuan yang bertujuan mengidentifikasi untuk menarik kesimpulan pada dimensi-dimensi sosial yang dianggap relevan untuk penelitian. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran teoritis:

1.5.1 State Of The Art

Adapun kajian penelitian terdahulu serta hasil penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

Tabel 1.1 State Of The Art

No.	Penulis	Judul penelitian	Metode dan hasil Penelitian

1.	Siti Dewi Wulandari, 2018	Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Media YouTube	Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, bahwasannya ustadz Abdul Somad menggunakan beberapa teknik retorika, diantaranya yaitu: Persuasif (mempengaruhi khalayak melalui psikologis), rekreatif (menghibur khalayak dengan humor-humor yang segar), dan logos (meyakinkan khalayak melalui logika).
2.	Sofana Dwi Arsih, 2022	Model Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial YouTube	Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (Content Analysis) dari teori Holsti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Objek dari kajian penelitian ini adalah model komunikasi

			<p>dakwah yang terdapat pada video youtube Ustadz Hanan Attaki. Model komunikasi yang digunakan ustadz Hanan Attaki dalam penyampaian dakwahnya yaitu komunikasi linear dan komunikasi sirkuler. Dakwah ustadz Hanan Attaki merupakan dakwah dengan cara milenial.</p>
3.	<p>Aziz Setya Nurrohman, 2021</p>	<p>Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar Dalam Konten YouTube Jeda Nulis</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah Habib Ja'far berfokus kepada generasi muda dengan berkolaborasi bersama Tretan Muslim dan Coki Pardede. Habib Ja'far membuat dakwah seperti forum diskusi dan diunggah di YouTube. Diskusi dipimpin</p>

			<p>Tretan muslim dengan membacakan pertanyaan netizen dan dijawab langsung oleh Habib Ja'far. Kemudian video tersebut mendapat respon positif dari viewers. Faktor yang mempengaruhi banyaknya penonton YouTube adalah pertama, Habib Ja'far memahami bahwa hubungan antara masyarakat dengan YouTube sangat mempengaruhi kehidupan. Kedua, optimalisasi algoritma YouTube yakni dengan memaksimalkan algoritma YouTube untuk menarik views. Ketiga, penyajian video dakwah Habib Ja'far terlihat menarik, unik, dan profesional. Karena memperhatikan tampilan visual dengan pengambilan gambar yang tidak monoton dan konten mudah dipahami karena menggunakan bahasa gaul seperti generasi muda serta diberi sentuhan humor agar tidak kaku.</p>
--	--	--	---

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak observasi pada prosedur pengumpulan data, penelitian pertama berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Media YouTube” menggunakan metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Strategi pengumpulan data disini tidak melakukan observasi terlebih dahulu.

Begitu juga dengan penelitian yang kedua, terdapat perbedaan pada objek kasus penelitiannya yang berjudul “Model Komunikasi Dakwah Ustadz Hannan Attaki di Media Sosial YouTube” Objek yang diteliti yaitu melalui pemangatan pada 2 video saja yaitu “Menghadapai Ayah yang Kasar dan Renungan I’tiraf”. Sehingga data utama yang didapat langsung dari sumber pertama untuk menjawab masalah pada penelitian tanpa adanya perantara yang dihasilkan dari konteks isi yang diteliti, maka dari itu sumber data yang menjadi acuan peneliti terletak pada pengamatan dan analisis penulis ini melalui channel youtube ustadz Hanan Attaki. Sedangkan pada penelitian ini objek kasus dilihat dari channelnya bagaimana pesan dakwah yang komunikator lakukan bukan dari beberapa video saja.

Pada penelitian ketiga, yang berjudul “Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja’far Al Hadar Dalam Konten YouTube Jeda Nulis” memiliki fokus tentang isi konten khususnya pemuda tersesat yang ada di channel Jeda Nulis dan faktor yang mempengaruhi tingginya penonton pada konten Kultum Pemuda Tersesat di akun YouTube Jeda Nulis.

Sehingga pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sedangkan pada penelitian ini berfokus tentang, “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Mengenai Konten YouTube Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far” dimana mahasiswa ini tertuju pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.5.2 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang atau melihat sesuatu yang hidup dalam diri seseorang dan mempengaruhi orang tersebut dalam memandang realitas sekitarnya. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.

Paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. dapat kita tarik benang merahnya bahwa paradigma ialah suatu asumsi, konsep, dan proposisi yang berhubungan secara logis untuk dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian. Paradigma dalam konteks penelitian adalah suatu

kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana seorang peneliti memandang fakta-fakta dalam kehidupan sosial dan bagaimana peneliti berinteraksi dengan ilmu atau teori yang dibangun sebagai dasar dari suatu disiplin ilmu, mengenai hal-hal yang perlu dipelajari (Sari, 2020)

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Paradigma konstruktivis pada dasarnya tentang pandangan ilmu sosial menjadi suatu analisis yang sistematis terhadap suatu tindakan dan pikiran sosial masyarakat melalui sebuah pengamatan secara langsung dan juga rinci terhadap suatu objek penelitian. Paradigma konstruktivis mempunyai pandangan realitas yang menjadi konstruksi yaitu konstruksi pribadi atau konstruksi personal (*personal construct*) dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran yang bersandar sebanyak mungkin pada pandangan para partisipan tentang situasi tertentu (Umanailo, 2019).

1.5.3 Teori Penelitian

1.5.3.1 Teori Persepsi

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang di integrasi dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain, (Saputra, 2022)

Persepsi selalu berkaitan dengan pengalaman dan tujuan seseorang pada waktu terjadinya proses persepsi. Ia merupakan tingkah laku selektif, bertujuan, dan merupakan proses pencapaian makna, dimana pengalaman merupakan faktor penting yang menentukan hasil persepsi. Tingkah laku selalu didasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya. Apa yang dilakukan, dan mengapa seseorang melakukan berbagai hal, selalu didasarkan pada batasan-batasan menurut pendapatnya sendiri. Persepsi merupakan proses dimana individu-individu

memperoleh anggapan- anggapan sebagai hasil interpretasi dari objek yang diamatinya secara selektif.

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam persepsi menurut Walgito antara lain:

1) Objek yang dipersepsi

Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat Indera, Syaraf dan Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya, (Faishol, 2022).

Sedangkan konsep terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito antara lain:

1) Penyerapan atau penerimaan

Penyerapan terhadap objek dari luar individu Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu lain tidak sama.

Penelitian ini menggunakan model teori persepsi karena pesan-pesan media berisi stimulus-stimulus tertentu dan berinteraksi secara berbeda-beda dengan karakteristik pribadi dari para anggota khalayak, seperti adanya perbedaan dalam mempersepsikan konten YouTube Jeda Nulis Sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far, khalayak dapat memiliki persepsi tersendiri sebagai komunikan yang diterpa stimuli, audiens tentu saja akan memberikan respon dan akan berbeda antara satu dengan yang lainnya yang secara selektif memperhatikan suatu pesan dari konten tersebut, sehingga dapat berupa persepsi positif maupun persepsi negatif.

1.6 Operasional Konsep

Menurut Nawari Ismail, (2015:78) operasionalisasi konsep adalah proses untuk menurunkan konsep-konsep penelitian menjadi bagian- bagian supaya mudah dipahami dan dapat diukur. Setiap konsep penelitian perlu dicari definisi dan karakteristik operasionalnya yaitu penjabaran konsep ke dalam bagian- bagian atau dimensi yang lebih rinci sehingga dapat diukur. Dalam

sebuah konsep terdiri dari indikator atau variable. Dalam Penelitian ini ada dua konsep penelitian yang perlu di operasionalisasikan yaitu:

1.6.1 Persepsi Mahasiswa

Secara etimologi, kata persepsi adalah pecahan dari kata bahasa latin yang berakar dari *percipere* yang memiliki arti *perceive* atau menangkap dan juga *-ion* berarti *see*, yang artinya melihat. Jika didefinisikan secara umum, persepsi merupakan menangkap sesuatu diluar diri manusia dengan menggunakan kemampuannya dalam melihat sesuatu, menjadi peka terhadap lingkungan sekitar menggunakan panca indera. Secara harfiah dapat juga dikatakan persepsi merupakan sebuah kemampuan menangkap seluruh fenomena menggunakan alat panca indera yang ada pada bagian tubuh. Jadi, persepsi ini dalam pengertiannya kita dapat mengetahui bagaimana kerangka berfikir dari berbagai keilmuan tentang seperti apa persepsi tersebut bekerja dan bagaimana hubungannya dengan tubuh. Kemampuan dari panca indera yang dimiliki manusia merupakan hal yang paling disorot dalam menganalisis tentang pengertian dari persepsi (Azisi, 2020).

Walgito juga menambahkan, bahwa persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu. Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya, tetapi justru lebih menjelaskan proses

terjadinya yaitu setelah penyerapan maka gambaran-gambaran yang diperoleh lewat panca indera itu kemudian diorganisir, kemudian diinterpretasi (ditafsirkan) sehingga mempunyai arti atau makna bagi individu, sedang proses terjadinya persepsi tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas dalam diri individu, (Akbar, 2015). Persepsi juga diartikan respon yang terjadi dalam diri seseorang ketika menerima rangsangan dari luar melalui panca indera, dan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, emosional, serta aspek kepribadian. Dari sini individu akan menentukan persepsi apakah suatu objek tersebut baik atau buruk, berguna atau tidak berguna, penting atau kurang penting. Persepsi seseorang akan berkembang atau dapat berubah sesuai informasi baru yang diterimanya dari lingkungannya.

Persepsi mahasiswa adalah pandangan atau tanggapan langsung dari mahasiswa itu sendiri, yang dia nilai dari sudut pandangnya dari berbagai obyek baik itu benda, informasi, maupun hal yang lainnya yang terdapat di sekitaran mahasiswa itu sendiri. Persepsi mahasiswa disini ialah mengenai obyek pesan dakwah Habib Husein Ja'far dari mahasiswa setelah menonton konten YouTube Jeda Nulis

1.6.2 Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang terkirim berupa rangsangan dapat dikirimkan melalui jaringan verbal dan menggunakan kata-kata, melalui nonverbal yaitu menggunakan tindakan, ekspresi muka dan gestur. Pesan adalah tanda bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada

komunikasikan. Menurut Dedi Mulyana dalam tulisan Ela Rohmawati, pesan adalah seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan suatu nilai atau gagasan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan diartikan sebagai pesan yang disampaikan oleh orang dalam bentuk perintah atau nasehat, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui perantara. Dalam Islam, pesan dimaknai sebagai nasehat untuk menyampaikan tuntutan amanah kepada orang lain. Dakwah juga dikatakan sebagai suatu seruan, ajakan, anjuran dan panggilan yang ditujukan kepada umat manusia menuju jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Allah Swt. Untuk beriman kepada agama yang benar yaitu agama Islam. (Pesan, 2023)

Pesan dakwah dapat disebut maddah, isi atau pesan yang terdiri dari nilai-nilai Islam, bersumber dari al-Qur'an, al-Hadist. Pesan dakwah yang dimaksud disini dimaknai sebagai isi dari konten-konten ceramah yang akan disampaikan da'i kepada mad'u, dan pesan dakwah yang disampaikan tergantung pada kondisi mad'u agar pesan yang ingin disampaikan da'i akan mudah difahami oleh mad'u. hal ini berarti pesan dakwah selalu berubah-ubah seiring berkembangnya zaman, terdapat perbedaan antara pesan dakwah yang satu dengan lainnya karena mad'u yang ditemui berbeda-beda. Pesan dakwah memiliki karakteristik yakni murni dan mrujuk pada Al-quran dan Hadits Rasulullah, mudah dimengerti, isinya lengkap, seimbang antara ideology dan realita, isinya

bersifat umum, memberikan kebaikan dan bisa diterima oleh semua orang atau masuk akal (Ridho, 2021).

1.7 Metode Penelitian

Untuk memecahkan suatu masalah digunakan metode atau metode tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Metode tersebut dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data yang positif dan reliabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.7.1 Desain Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tipe penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan lingkungan alamiah dengan tujuan mengartikan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode. Dalam pendekatan penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Creswell, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menjelajahi dan memahami makna di antara individu atau sekelompok orang yang berasal dari isu-isu sosial. Metode ini memungkinkan untuk memahami hal-hal yang tersembunyi di balik fenomena yang sulit dipahami. (Creswell, 2016).

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya/menunjukkan keadaan sesuai kondisi dilapangan mengenai objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan metode pendekatan deskriptif menurut Sugiyono adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis temuan dari penelitian, tetapi tidak dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan

yang lebih umum (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau perkataan dari orang-orang yang dibutuhkan dan dapat diamati. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji persepsi mahasiswa mengenai konten Youtube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far.

1.7.2 Situs Penelitian

Situs penelitian ini adalah suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penetapan pada penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Adapun untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan wawancara dengan narasumber, pelaksanaannya diatur sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan dari pihak peneliti dan narasumber.

1.7.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, sedangkan objek penelitiannya adalah Konten YouTube Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far.

1.7.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, yaitu membuat perencanaan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu yang akan

menghasilkan data deskriptif berupa teks, kata-kata tertulis atau frasa-frasa yang menggambarkan atau mempresentasikan orang-orang, tindakan-tindakan peristiwa dalam kehidupan sosial dari orang-orang yang dibutuhkan. Dalam proses ini penulis melihat pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja`far Husein kepada khalayak melalui respon dari mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan cara wawancara langsung.

1.7.5 Sumber Data

Pada proses penelitian ini peneliti akan melaksanakan proses pencarian data dan pada umumnya, para peneliti mengumpulkan data tersebut melalui beragam sumber informasi yang berasal dari penelitian terdahulu, baik yang telah diterbitkan maupun yang masih belum. Sumber informasi ini dapat berupa artikel, majalah, jurnal, buku, tugas akhir, tesis, dan juga konten internet.

Dalam penelitian ini sumber informasi dengan menggunakan dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang operasional yang mana data sumber penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui wawancara, penelitian pendapat individu atau kelompok, serta hasil pengamatan terhadap suatu objek (Komunikasi, 2017). Maka dalam hal ini sumber

data primer adalah Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Komunikasi, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini adalah pelengkap dari data primer yang diperoleh dari data dokumentasi di dalam channel youtube Jeda Nulis seperti halnya buku, jurnal, artikel, skripsi dan tesis, maka sumber data tersebut bisa menjadi referensi dalam penelitian ini.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dari sesuatu yang akan diteliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui dua metode, yaitu :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Syahrani Jailani, 2023). Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif, teknik wawancara mendalam penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana respon dari mahasiswa mengenai konten YouTube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far.

Wawancara yang digunakan yaitu bebas terpimpin atau terstruktur yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kemudian diajukan kepada informan, lalu dijawab langsung oleh informan dengan bebas dan terbuka, pada penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah 3 mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang menikmati media dakwah Habib Ja'far untuk mendapatkan data tentang persepsi konten YouTube Jeda Nulis.

b. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dimana cara pengumpulan data menggunakan dokumen seperti informasi-informasi yang didokumentasikan berupa dokumentasi tertulis maupun dokumen yang terekam. Dokumen tertulis berupa arsip yaitu video-video di channel YouTube Jeda Nulis dan sebagainya.

Penulis menggunakan ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi video sesuai dengan keperluan penelitian dan pelengkap untuk mencari data-data yang obyektif dan konkret. Diantara dokumen yang dipergunakan adalah data unggahan video dakwah Habib Ja'far Husein dalam channel YouTube Jeda Nulis.

1.7.7 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan informan. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak. Purposive sampling juga disebut dengan *judgmental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan kepada penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Penelitian yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik ini dituntut harus mempunyai latar belakang pengetahuan yang baik agar diperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. (Lenaini, 2021).

Informan dipilih berdasarkan pengetahuan mereka tentang subjek penelitian, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki

informasi yang paling relevan. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Informan yang terlibat langsung atau memiliki pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti adalah fokus dari pemilihan informan dalam penelitian ini.

Mencermati begitu luasnya cakupan pembahasan tentang penelitian ini. Maka dalam penelitian ini penulis memilih beberapa informan berdasarkan kriteria, diantaranya:

- 1) Mahasiswa FAI Unissula Semarang yang masih berstatus aktif.
- 2) Selalu mengikuti update konten tentang channel Jeda Nulis.
- 3) Mengetahui Habib Husein Ja'far sebagai pendakwah di channel Jeda Nulis.
- 4) Mahasiswa yang pemahaman ilmu agamanya baik dan kurang begitu baik tetapi menonton konten jeda nulis.
- 5) Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara jujur menurut masing-masing individu.

Penulis berharap memperoleh informan yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan di atas dalam penelitian ini. Hal ini juga diharapkan dapat menyempitkan cakupan unit analisis sehingga lebih terfokus dan efektif dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

1.7.8 Analisis dan Interpretasi Data

Dalam penelitian kualitatif, langkah paling esensial adalah teknik analisis data, di mana tahapan-tahapan penting dilakukan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Proses analisis data ini dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data, serta setelah semua data terkumpul dalam periode tertentu. “Analisis data kualitatif melibatkan usaha untuk bekerja dengan data, mengelompokkannya menjadi unit yang bisa diatur, membuatnya konsisten, mengidentifikasi pola, mengenali aspek yang signifikan dan yang dapat dipelajari, serta menentukan informasi yang bisa disampaikan kepada orang lain”, (Moeloeng, 2013). Miles dan Huberman (1994) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung tanpa henti sampai seluruh aspek data telah dipelajari secara mendalam, sehingga informasi yang diperoleh sudah lengkap. Di bawah ini terdapat siklus yang menjelaskan komponen-komponen analisis.

Adapun teknik analisis data kualitatif yang digunakan terdiri dari tiga komponen, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti memilih data-data yang diperlukan dengan menggolongkan atau merangkum data dan membuang data yang tidak diperlukan.

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih hal-hal pokok dari data kemudian dirangkum atau digolongkan. Rangkuman tersebut menjadi beberapa paparan data berupa profil Habib Ja'far, latar belakang YouTube, dan konten YouTube Jeda Nulis atas penampilan dakwah Habib Husein Ja'far.

b. Penyajian data

Penyajian data ialah kegiatan saat sekumpulan informasi diatur sedemikian rupa sehingga mungkin menghasilkan kesimpulan yang dapat ditarik dan tindakan yang dapat diambil. Dalam penyajian data secara kualitatif, informasi dapat berbentuk teks naratif seperti catatan lapangan, tabel, grafik, diagram, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi dalam bentuk yang terpadu dan mudah dipahami, sehingga dalam penelitian, memudahkan untuk mengamati situasi saat ini dan menilai kebenaran kesimpulan yang diambil atau sebaliknya, (Wicaksana & Rachman, 2018).

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi,

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sidiq, 2019)

1.7.9 Kualitas Data

Kualitas data ini akan melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah dapat dipercaya atau akurat dari prespektif partisipan dalam penelitian tersebut. Perspektif dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan adalah sebagaimana partisipan mendeskripsikan suatu fenomena yang menarik perhatian. Tujuan dari kualitas data, yaitu menilai kebenaran temuan penelitian kualitatif. Kualitas ini ditunjukkan ketika partisipan telah mengungkapkan bahwa transkrip penelitian benar-benar pengalaman mereka sendiri. Maka dari itu, data yang ditranskripsikan peneliti akan diberikan kepada partisipan untuk dibaca ulang. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data dari penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan referensi yaitu adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Shofa, 2020). Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto hasil sebagai bahan referensi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan melalui wawancara, rekaman dan foto sebagai hasil bahan referensi.

Sesuai dengan penerapan teknik triangulasi yaitu sebuah cara yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk menghilangkan keraguan

dari data tersebut. Hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga kemudian diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dipandang melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Melihat sebuah fenomena dari beberapa sudut pandang akan memunculkan kemungkinan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan. (Sriwijaya, 2020).

1. Triangulasi Teori
metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang pada kesesuaian teori.
2. Triangulasi Sumber
pendekatan yang kerap digunakan untuk mengecek validitas data dari berbagai sumber.
3. Triangulasi Metode
Pendekatan dengan menggunakan metode untuk mengecek kelengkapan data serta memastikan bahwa datanya valid.

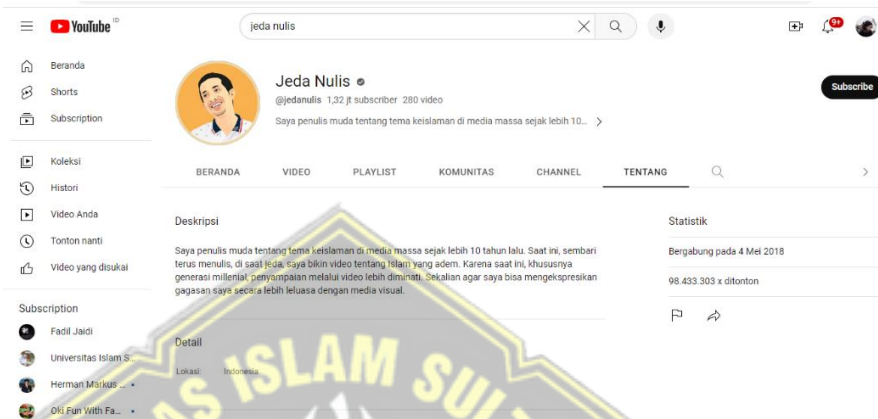
Dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan narasumber yang satu dengan yang lain. Dari beberapa hasil tersebut diharapkan mampu menyatukan persepsi atas data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para mahasiswa FAI Unissula Semarang.

BAB II

PROFIL PENELITIAN

2.1 Profil YouTube Channel “Jeda Nulis”

2.1.1 Sejarah Channel “Jeda Nulis”



Gambar 2. 1 Beranda Channel Jeda Nulis

Sumber: Screenshot Channel Youtube

Jeda Nulis adalah sebuah akun YouTube yang dikelola langsung oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar, seluruh konten videonya berisi seputar dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far. YouTube yang didirikan pada 04 Mei 2018 ini melakukan unggahan pertama dengan video berjudul “Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana sih?” dengan penjelasan yang diisi langsung oleh Habib Ja'far. Mulanya konten-konten itu hanya berisi monolog dari Habib Ja'far sendiri kemudian dikembangkan dengan melakukan kolaborasi bersama pemuka agama atau seseorang yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Sejauh ini sudah banyak sekali kolaborasi yang Jeda Nulis lakukan antara lain bersama Coki Pardede, Tretan Muslim, Pendeta Yerry, Sujiwo Tejo serta lainnya.

Tujuan dibuatnya YouTube Jeda Nulis adalah sesuai dengan nama channel-nya adalah karena Habib Ja'far adalah seorang penulis buku, kemudian dengan modern-nya zaman menjadikan ia harus bisa berinovasi dengan melebarkan sayapnya dalam berdakwah. Salah satu usahanya adalah dengan melakukan produksi dakwah melalui media online, yaitu YouTube.

Selama berjalannya lebih dari empat tahun ini, YouTube channel Jeda Nulis ini sudah mendapatkan subscriber sebanyak 1,03 juta dan mendapatkan tayangan sebanyak 67.059.941 dengan total sebanyak 295 video. Konten-konten yang diproduksi juga beragam, banyak sekali tontonan menarik yang diproduksi Jeda Nulis antara lain monolog yang dilakukan oleh Habib Ja'far dalam menjawab keresahan penontonnya, kemudian juga konten yang mengundang narasumber dan konten yang berisi toleransi beragama, pesan perdamaian Islam, hikmah-hikmah kehidupan, dan konsep kehidupan muslim yang baik.

2.1.2 Konten Habib Husein Ja'far



Gambar 2.2 Foto Habib Husein Ja'far
Sumber: Kompasiana

Pendakwah muda yang aktif di media sosial ini bernama lengkap Husein Ja'far Al Hadar. Biasa dipanggil Habib Ja'far, beliau ini lahir di Kabupaten Wonosobo, Jawa Timur pada 21 Juni 1988. Memiliki nama beken sebagai Habib Industri, karena memanfaatkan media sosial sebagai wadah dalam menyampaikan pesan dakwah. Habib Ja'far memiliki nasab dari Rasulullah Saw. yang menjadikannya harus bisa memberikan manfaat. Maka, Habib Ja'far menuliskan beberapa tulisannya dalam bentuk buku antara lain; Islam Madzhab Fadhullah, Seni Merayu Tuhan, Anakku Dibunuh Israel, Menyegarkan Islam Kita dan Tuhan Ada di Hatimu.

Habib Ja'far memiliki latar pendidikan di TK hingga SD di Al Khasriyah Bondowoso, setelah berada di TK dan SD yang sama Habib Ja'far melanjutkan di SLTP Bondowoso, pendidikan menengah ke atas di SMA 1 Tenggarang, Bondowoso. Setelah lulus SMA, Habib Ja'far berpindah ke Jakarta untuk mengambil pendidikan lanjutan di UIN Syarif Hidayatullah dengan mengambil jurusan Aqidah dan Filsafat untuk S1 kemudian untuk magister di Tafsir Qur'an pada universitas yang sama. Pendidikan lainnya Habib Ja'far juga pernah menjadi santri di Pesantren Al-Ma'hadul Islami Bangil.

Channel YouTube Habib Ja'far ini berisi kajian kajian keislaman dengan durasi yang beragam. Ada yang berkolaborasi dengan channel YouTube lain ataupun kajian dakwah yang dilakukan sendiri secara monolog. Biasanya bertema sederhana atau menanggapi masalah-masalah yang sedang aktual. Pada awal 19 konten di YouTube Jeda Nulis' milik Habib Ja'far semuanya masih dilakukan oleh Habib sendiri. Dengan tema awal tentang muslim

moderat yang lalu menjadi tema besar materi-materi dakwah yang ada di channel YouTube Jeda Nulis. Setelah itu barulah di video yang ke-20 hingga selanjutnya Habib Ja'far sudah mulai kolaborasi dengan narasumber yang mempunyai latar belakang berbeda-beda. Meskipun menyampaikan materi tentang keislaman tidak jarang Habib Ja'far mengajak berdiskusi narasumber yang tidak beragama islam.

Dari sekian banyaknya konten video dakwah Habib Ja'far di channel YouTube Jeda Nulis, ada beberapa kategori konten dalam upaya penerapan pesan dakwah Habib Husein Ja'far dalam penyiaran islam:

1. Jeda Ceramah



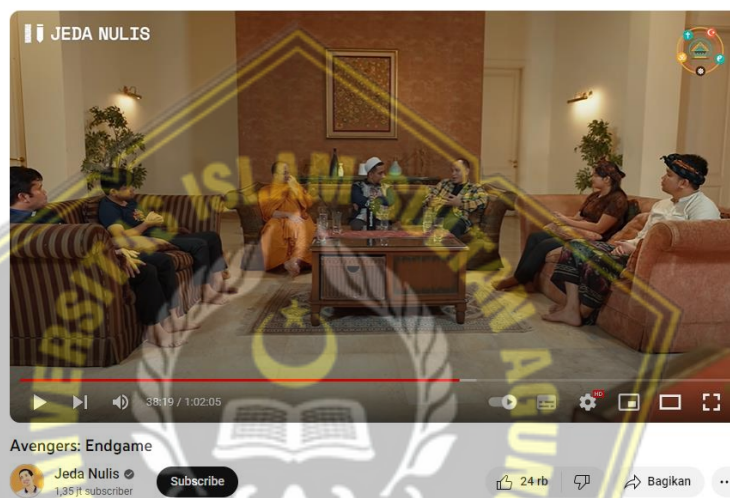
Gambar 2.3 Salah Satu Konten Video Jeda Nulis

Sumber: Screenshot Youtube Jeda Nulis

Jeda Ceramah adalah salah satu bentuk kategori konten video dakwah yang merupakan konten video dakwah rutin milik Habib Ja'far, pada awalnya berdakwah lewat tulisan, lalu setelah membuat YouTube, konten-konten pesan dakwah merupakan hasil potongan kutipan yang kemudian dikonversikan menjadi konten ceramah secara monolog kepada para jama'ah digitalnya.

Habib Ja'far membuat konten video dakwah ini dibuat dengan tujuan agar proses belajar agama bagi masyarakat luas semakin terbuka dan semakin mudah diakses. Dengan konten video tersebut tentu dapat dengan mudah menarik minat masyarakat dalam belajar agama dengan pembahasan yang baru agar wawasan jama'ah semakin luas.

2. Jeda Ngobrol



Gambar 2.4 Salah Satu Konten Video Jeda Ngobrol

Sumber: Screenshot Youtube Jeda Nulis

Selain aktif berdakwah dengan konten video-video dakwah hasil tulisan Habib Ja'far, Habib Ja'far juga aktif berdialog dengan pemuka-pemuka agama dari agama selain islam. Menurut Habib Husein Ja'far hal terpenting dalam beragama yang harus ditanamkan pada umat islam adalah bahwa islam memiliki dua pilar utama, yaitu rahmat (cinta) dan akhlak yang agung.

Konten beliau mulai diperbincangkan oleh kalangan anak muda sejak bergabung dalam acara konten dakwah bulan Ramadhan, dan setelahnya semakin sering mengisi platform digital YouTube saat menimbang bekerja

sama dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim bertema sesuai dengan sebutan jamaah digitalnya yaitu Pemuda Tersesat. Keunikan dari channel ini adalah, dakwah yang disampaikan menggunakan metode Mujadalah. Pesan dakwah yang dibungkus secara menarik, serta dibumbui dengan canda dan kelakar yang membuat penonton youtube kebanyakan berasal dari kalangan milenial. Seperti contoh hasil kolaborasi youtube Jeda Nulis dengan Majelis Lucu Indonesia (Coki Pardede dan Tretan Muslim), ada 9 konten video pemuda tersesat yang terupload dalam channel Jeda Nulis.

Tabel 2.1 Beberapa Contoh Konten Youtube Jeda Nulis

No	Judul Konten
1	Coki Ditanya Soal Tuhan Pertanyaan Paling Sesat Dari Coki
2	Kalau Di Akhirat Pahala dan Dosa Imbang, Apa Akan Ada Extra Time?
3	Knalpot Brong, Knalpot Tersesat
4	Rumah Ibadah Pakai Penglaris?
5	Salat Di Klub Malam?
6	Masjid Ngumumin Kas Puluhan Juta, Apakah Itu Termasuk Sombong?
7	Sup Ibu Saya Butek, Apa Durhaka Kalau Tak Saya Makan?
8	Sengaja Bernapas Di Samping Jenazah, Apa Termasuk Sombong?
9	Pendeta Yerry Jadi Pemuda Tersesat – Azan subuh Bisa Bangunkan Orang Mati?

2.2 Profil FAI

2.2.1 Sejarah FAI

Dalam tahap permulaan tahun 1962, Unissula membuka beberapa fakultas diantaranya Fakultas Agama dengan Dekan MR. Bustanul Arifin yang pada perkembangan selanjutnya menjadi fakultas Syari'ah. Fakultas Ekonomi dengan Dekan Drs. Moh. Tasnim Fakultas Ilmu Pasti Alam dengan Dekan Ir. Basit Wachid.

Peresmian berdirinya Unissula pada tanggal 16 Dzulhijjah 1381 H. bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 1962 dengan tiga macam fakultas di atas dilakukan oleh bapak HM Sulchan selaku ketua Harian YBWSA di Kampus Seroja Semarang. Sedang peresmian pembukaan perkuliahan pertama kali dilakukan oleh Bapak Kolonel Dr. Soetomo selaku Rektor Unissula pada tanggal 12 Oktober 1962.

Pada tahun akademik berikutnya, tahun 1963 dibuka lagi tiga fakultas yaitu Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat dengan Dekan MR. Goenawan Goetomo yang pada perkembangan selanjutnya menjadi Fakultas Hukum dengan Dekan Ir. Soetedjo dan Fakultas Kedokteran dengan Dekan Dr.H. Heyder bin Heyder.

2.2.2 Visi, Misi dan Tujuan FAI

Sejalan dengan visi dan misi UNISSULA sebagai induk dari Fakultas Agama Islam serta menjawab tantangan perubahan bentuk dan status FAI, telah dirumuskan visi, misi dan tujuan FAI sebagai berikut:

Visi

Fakultas Agama Islam terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2024 dalam membangun generasi *khaira ummah*, mengembangkan ilmu-ilmu dan pemikiran keislaman, dan membangun Peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT dalam kerangka *rahmatan lil 'alamin*.

Misi

Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Agama Islam yang berorientasi pada kualitas dan kesetaraan universal, dengan:

1. Merekonstruksi dan mengembangkan: (a) ilmu-ilmu dan pemikiran keislaman, (b) iptek atas dasar nilai-nilai Islam, untuk memajukan pendidikan Islam dan kesejahteraan umat manusia yang dirahmati Allah SWT.
2. Mendidik dan mengembangkan sumber daya insani pada semua program pendidikan tinggi di bidang ilmu-ilmu dan pemikiran keislaman dalam rangka membangun generasi *khaira ummah tafaquh fiddin* dengan kualitas kecendekiawanan dan kepakaran standar tertinggi dan kesetaraan universal, siap melaksanakan tugas kepemimpinan dan dakwah.
3. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam membangun peradaban Islam melalui upaya memajukan ilmu-ilmu dan pemikiran keislaman menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT.

4. Mengembangkan gagasan dan kegiatan agar secara dinamik senantiasa siap melakukan perbaikan kelembagaan, sesuai dengan hasil rekonstruksi dan pengembangan ilmu-ilmu dan pemikiran keislaman, dan perkembangan masyarakat.

Tujuan

1. Terselenggaranya proses rekonstruksi dan pengembangan (a) ilmu-ilmu dan pemikiran keislaman (b) iptek atas dasar nilai-nilai Islam secara konsisten dan berkelanjutan untuk kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat yang dirahmati Allah SWT.
2. Terbentuknya jamaah pendidik *tafaqquh fiddin* dengan sifat-sifat *ulul albab* dengan kecendekiawanan dan kepakaran di bidang ilmu-ilmu dan pemikiran keislaman kualitas tertinggi dan kesetaraan universal, berakhlak mulia, menguasai Islam untuk disiplin ilmu, teknologi informasi, bahasa Arab dan Inggris, istiqamah melaksanakan tugas kependidikan, pengembangan iptek, kepemimpinan dan dakwah.
3. Terselenggaranya pendidikan pada program Sarjana, Magister, dan Doktor, dan kegiatan pendidikan lainnya yang sejalan dengan kebutuhan menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT.
4. Menghasilkan generasi *khaira ummah tafaqquh fiddin*, yang menguasai ilmu-ilmu dan pemikiran keislaman dengan kualitas tertinggi dan kesetaraan universal, berakhlak mulia, menguasai Islam untuk disiplin ilmu, bahasa Arab dan Inggris, teknologi informasi, memiliki jiwa kewirausahaan, siap melaksanakan tugas kepemimpinan dan dakwah.

5. Terwujudnya partisipasi aktif dalam membangun masyarakat dan peradaban Islam melalui studi dan penelitian intensif, bermutu dan relevan, menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah SWT.
6. Terselenggaranya *silaturahmi* yang intensif dengan pusat-pusat pengembangan Islam di seluruh dunia.
7. Terwujudnya pusat kajian pengembangan peradaban Islam untuk menjawab tantangan zaman.
8. Menjadi rujukan dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ilmu-ilmu dan pemikiran keislaman dalam rangka membangun peradaban Islam.
9. Terselenggaranya proses evaluasi diri dan penjaminan mutu secara teratur dan berkelanjutan.
10. Terselenggaranya proses yang konsisten dalam penyempurnaan kelembagaan, administrasi dan sistem informasi untuk menunjang kualitas pembinaan, dan pengembangan fakultas di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2.2.3 Profil Mahasiswa FAI Unissula

Fakultas Agama Islam (FAI) Unissula merupakan fakultas yang mengutamakan materi ilmu agama yang menunjang kegiatan pendidikan pada nilai agama. Ilmu agama didalamnya memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual yang berkaitan dengan nilai-nilai islam dengan kata lain mahasiswa FAI memiliki kemampuan dalam bidang hal mengenai nilai-nilai islam yang baik dibandingkan dengan fakultas lainnya. Fakultas

Agama Islam Unissula Semarang terdiri dari 3 program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam S1 (Tarbiyah), Hukum Keluarga Islam S1 (Ahwal Syakhshiyah) dan Pendidikan Agama Islam S2 (Tarbiyah). Adapun jumlah data mahasiswa yang diperoleh jenjang program S1 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jumlah data jenjang S1 Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2022/2023

No	Prodi	Tahun Angkatan			
		2020	2021	2022	2023
1.	Pendidikan Agama Islam S1	132	130	110	110
2.	Hukum Keluarga Islam S1	65	37	49	47
	Jumlah	197	167	159	157

Sumber: Akademik FAI Unissula Semarang

Data mahasiswa pada tabel di atas diperoleh dari dokumen Fakultas Agama Islam Unissula Semarang, yang didapat dari bagian akademik fakultas tersebut. Jumlah mahasiswa di atas adalah jumlah mahasiswa aktif pada tahun angkatan 2023/2024. Jumlah mahasiswa setiap tahun relatif mengalami kenaikan maupun penurunan yang signifikan. Dari data 4 tahun terakhir mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2020 berjumlah 197, kemudian berkurang pada tahun 2021 menjadi 167, lalu tahun 2022 mengalami penurunan lagi yang berjumlah 159, dan tahun 2023 berjumlah 157.

Pada penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa FAI terkhusus dengan program studi Tarbiyah, karena dari hasil penelusuran penulis

ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa pada FAI sebelum menempuh pendidikan di Unissula berasal dari Madrasah Aliyah selain itu juga dengan pendidikan non formal melalui pondok pesantren. Terlebih mahasiswa FAI umumnya sejalan dalam tujuan karier yang terkait dengan pengajaran, riset pelayanan masyarakat yang dalam konteks agama islam. Mahasiswa FAI Unissula juga mencakup aspek akademis seperti mata kuliah yang diambil seperti penyiaran dakwah dan kepemimpinan dakwah yang dimana berkaitan dengan penelitian kali ini. mereka juga banyak yang mengikuti kegiatan organisasi, baik ekstra maupun intra. Ekstra itu sendiri merupakan organisasi yang berada diluar kampus, dan intra adalah organisasi yang ada di dalam kampus. Namun ada juga sebagian mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi apapun.

Maka Jurusan dan pembelajaran dari mahasiswa Fakultas Agama Islam Unissula Semarang sangat cocok dengan peneliti, bahwa persepsi muncul itu cenderung terpaparkan dilihat dari latar belakang seseorang. Dari lingkungan yang ada, penelitian ini sangat cocok dengan kasus yang banyak menyinggung masalah agama, media sosial dan persepsi, hal ini diharapkan peneliti mendapat validitas data yang akurat.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyajikan hasil data penelitian mengenai kajian persepsi mahasiswa mengenai penggunaan media sosial youtube sebagai konten media dakwah Habib Husein Ja'far pada channel Jeda Nulis (Studi Deskriptif persepsi mahasiswa FAI Unissula Semarang) Peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara kualitatif berdasarkan wawancara terhadap beberapa informan. Penelitian ini sendiri dilakukan berdasarkan tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa Unissula Semarang mengenai konten youtube yang digunakan sebagai pesan dakwah oleh beliau Habib Husein Ja'far pada akun Jeda Nulis.

Peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian yang sudah dikumpulkan dari beberapa informan yang ditemui. Data-data yang ditemukan berbentuk hasil wawancara mendalam kepada para informan. Informan yang ditemui adalah mahasiswa Unissula yang menikmati dan mengikuti akun Jeda Nulis diasosiasikan sejalan dengan beberapa elemen atau identifikasi masalah. Informasi yang dipaparkan mengambil bentuk data utama yang nantinya diuraikan secara lebih terperinci. Dalam tahap analisis, langkah yang dikerjakan oleh peneliti adalah menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, mengumpulkan data, dan melakukan analisis terhadap data secara mandiri.

Data yang dihadirkan berbentuk hasil utama dari penelitian beserta hasil evaluasi atas informasi tersebut. Data primer merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti langsung melalui metode wawancara mendalam dengan narasumber.

3.1 Identitas Informan

Dalam penelitian ini, informan adalah orang yang memiliki pemahaman untuk memberikan informasi tentang masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari informasi berupa data bentuk panjang yang diperoleh dari hasil wawancara yang berkaitan dengan masalah yang akan disajikan sebagai justifikasi. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara mendalam kepada tiga orang yaitu sebagai berikut:

1. Profil Informan Pertama

Nama : Wazir Zuam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Mahasiswa Unissula Angkatan 2020

Informan pertama adalah mahasiswa FAI Unissula yang masih aktif, alasan penulis menjadikan informan karena Mas Zuam termasuk mahasiswa yang mengerti tentang agama selain itu informan pernah menempuh pendidikan dipondok pesantren 6 tahun dan juga pernah menjadi guru di TPQ (Tempat Pendidikan Al-qur'an) selama 3 tahun lamanya dan informan mengikuti channel jeda nulis selama lebih dari 1 tahun.

2. Profil Informan Kedua

Nama : Meilani Zulfa
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa Unissula Angkatan 2020

Informan kedua adalah mahasiswa FAI Unissula yang masih aktif, alasan penulis menjadikan informan karena Mbak Meilani termasuk mahasiswa yang mengerti tentang agama selain itu informan pernah menempuh pendidikan dipondok pesantren 3 tahun dan juga ikut andil dalam kegiatan-kegiatan islami. Dari informasi yang diperoleh bahwa ia cukup sering melihat pesan dakwah Habib Ja'far bertebaran dipaltform media sosial yang dipotong dari konten youtube jeda nulis sehingga akhirnya menonton konten-konten di channel jeda nulis kurang lebih 1 tahun terakhir lamanya.

3. Profil Informan Ketiga

Nama : Amalda Chairunnisa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Mahasiswa Unissula Angkatan 2020

Informan ketiga adalah mahasiswa FAI Unissula yang masih aktif, alasan penulis menjadikan informan karena Mbak Amalda termasuk mahasiswa yang mengerti tentang agama selain itu informan pernah menempuh pendidikan dipondok pesantren 7 tahun dan juga ikut andil dalam kegiatan-kegiatan islami. Dari informasi yang diperoleh bahwa ia cukup sering mendengarkan pesan dakwah Habib Ja'far semenjak bulan puasa kemarin hingga sekarang kurang lebih 1 tahun kiranya.

3.2 Temuan Penelitian

Adapun untuk mengetahui persepsi tentang isi pesan dakwah yang dilaksanakan oleh Habib Husein Ja'far pada channel Jeda Nulis di kalangan

mahasiswa Unissula Semarang, peneliti akan menjalankan langkah-langkah melakukan wawancara dan pengumpulan dokumen. Untuk memperoleh penjelasan yang komprehensif mengenai kegiatan wawancara ini, peneliti mengarahkan pertanyaan-pertanyaan menjadi beberapa aspek khusus. Karena dalam aktivitas tersebut, tentunya meliputi pelaksanaan, tujuan, latar belakang, sistem, jadwal, aturan, serta materi yang digunakan.

3.2.1 Intensitas dan Aktivitas Mahasiswa Mengakses “Jeda Nulis”

Intensitas dan aktivitas mahasiswa dalam mengakses konten Youtube Jeda Nulis juga dapat dipengaruhi oleh faktor individu, seperti minat pribadi, kebutuhan akademis, preferensi konten, dan sebagainya. Youtube adalah platform berbagi video yang sangat populer, dan banyak mahasiswa menggunakannya untuk berbagai keperluan, termasuk pembelajaran, hiburan, dan berbagi informasi. Peneliti telah melakukan pengumpulan data tentang bagaimana mahasiswa FAI Unissula mengenal Youtube Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far guna mengkaji permasalahan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa mengenai Konten Youtube Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far. Sebagaimana diungkap oleh informan pertama Zuam

“Awalnya dari cuplikan tiktok, nah kemudian kelanjutannya bersambung di youtube karena video tiktok hanya menampilkan cuplikan awal, padahal dari video tiktok tersebut cukup menarik dan mampu memberikan stimulus kepada penonton. nah dari sanalah ada rasa penasaran, akhirnya cek youtube jeda nulis untuk melihat video lengkapnya.”

Kemudian informan pertama menambahkan lagi bahwa

“Dan akhirnya tertarik pada dakwah habib ja'far daripada penceramah yang lain yaitu karena beliau mampu membranding dirinya dengan para pemuda, bisa dilihat dari cara berpakaian. beliau tidak menampilkan status habibnya, kemudian gaya bicara beliau bersifat kekinian. dan selalu ada nilai kebaikan ketika beliau berbicara. nah dari situlah peluang beliau untuk memotivasi para pemuda.”

Informan pertama menemukan potongan konten Habib Ja'far pada aplikasi tiktok yang berasal dari channel youtube jeda nulis yang kemudian membuatnya tertarik untuk menonton konten itu secara full. Berbeda dengan informan kedua Meilani mengatakan

“Untuk mengetahuinya baru-baru ini, karena berawal dari beranda saran di aplikasi Youtube, awalnya justru saya hanya mengetahui podcast habib Ja'far yang collab dengan channel creator lain dan itu bukan dari channel jeda nulis. Dan sampai sekarang pun yang sering sliweran juga creator yang collab dengan habib ja'far, karena saya lebih tertarik yang diskusi seperti itu hingga akhirnya mengarah di channel jeda nulis karena disitu juga ada yang collab dengan creator lain.”

Informan kedua mengungkapkan menemukan channel youtube jeda nulis dari channel lain dimana sedang berkolaborasi dengan Habib Ja'far. Hampir sama dengan kedua informan diatas informan ketiga Amalda mengatakan

“Tau mas, yang Habib Jafar kan, pernah dengerin juga tapi barusan saya cek ga saya subscribe, perkiraan bulan puasa kemarin, jadi waktu itu pas puasa kan rame log-in itu yang Habib Jafar sama Onad, nah kalo udah kehabisan episodenya ada rekomendasi kan muncul tuh, jadi sering nontonin yang ada gitu mas, karena suka jadi yang ada Habib Jafar nya ku tonton, termasuk juga yang jeda nulis itu deh.”

Informan ketiga mengatakan bahwa mulai menonton channel jeda nulis setelah melihat konten dengan tema log-in pada channel yang berbeda yang kemudian secara tidak sengaja menonton pesan dakwah Habib Ja'far pada channel jeda nulis.

3.2.2 Persepsi Mahasiswa Mengenai Isi Pesan Dakwah Habib Ja'far Dalam “Jeda Nulis”

Persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Hapsoro & Siregar, 2019). Suatu media memiliki unsur-unsur yang menjadikan media tersebut terlihat menarik dan bermutu. Begitu juga unsur-unsur yang ada dalam youtube tersebut. Dari masing-masing unsur tersebut, Mahasiswa FAI Unissula memberikan pendapat yang berbeda-beda, seperti yang diungkapkan oleh informan pertama Zuam sebagai berikut

“Menurut saya, pesan dakwah yang disampaikan melalui youtube seperti habib jafar sangat baik bahkan lebih baik dari media lain karna youtube bisa disana yang namanya berkomentar disitu bisa berpendapat dan bertanya, jadi kalo kita menyampaikan pesan dakwah dan lainnya bisa dengan mudah tersampaikan.”

Pendapat yang sama oleh informan kedua Meilani diungkapkan sebagai berikut

“Pendapat saya tentang pesan dakwah Habib Ja'far melalui video youtube baik di era teknologi yang begitu pesat, karena disana kita bisa tau siapa orang yang menyampaikan suatu pesan dakwah itu, dapat melihat visualnya juga dan juga kita bisa langsung berkomentar dikolom komentar video yang kita tonton semisal ada hal yang ingin kita tanyakan secara pribadi mengenai judul video itu.”

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh informan ketiga Amalda sebagai berikut

“Mungkin menurut saya dalam hal kecanggihan era saat ini penyampaian pesan dakwah melalui konten youtube jeda nulis ini baik kak, karna yang saya temukan banyak sekali pesan dakwah yang disampaikan dengan serius kayak tegang gitu jadi untuk anak muda seperti saya suka yang enjoy seperti isi konten channel jeda nulis.”

Dari masing-masing mahasiswa FAI Unissula berpendapat menyampaikan pesan menggunakan youtube terbilang baik dan malah lebih mempermudah mereka untuk mendapatkan informasi berupa nilai agama melalui konten dakwah, walaupun demikian mendengarkan pesan dakwah melalui konten youtube juga tidak bisa kita jadikan sebagai pegangan karena yang baik ialah mendengarkannya secara langsung meskipun sama-sama dapat ilmunya.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pesan dakwah dalam konten youtube jeda nulis menjadi tiga pandangan yaitu pesan syari'ah, pesan akidah dan pesan akhlak. dari hasil wawancara mengenai pesan syariah Habib Ja'far dalam konten youtube jeda nulis kepada informan pertama Zuam mengatakan

“Menurut saya sesuai dengan syariah islam juga sesuai dengan ajaran islam, karena allah berfirman dalam surat al-kafirun untuk memberi pedoman kepada kaum muslimin tentang toleransi kepada orang non muslim, dan juga kita hidup di indonesia terdiri dari beragam suku, ras dan agama. maka nilai kebhinekaan juga harus dibutuhkan untuk menjalin kerukunan antar sesama. tentunya sangat banyak ilmu yang dapat diambil dari berbagai konten jeda nulis. karena penyampaian habib yang sangat

sederhana sehingga mudah dimengerti bagi kita para pemuda pemuda tersesat.”

Informan pertama mencontohkan pesan syariah bahwa seperti halnya perilaku toleransi dalam konten youtube jeda nulis sesuai dengan surah al-kafirun untuk hidup dengan rukun. Hampir sama, informan kedua Meilani juga mengungkapkan

“Pesan syariah konten dakwah Habib Ja'far menurut saya relevan dengan kehidupan ajaran islam dalam quran dan hadist. walaupun terkadang konten dakwah ini menyesuaikan dengan hal-hal yang saat ini benar ada (relate) tetapi masih sesuai dengan nilai islam.”

Informan kedua juga mengungkapkan sama dengan informan pertama bahwa pesan syariah yang di sampaikan Habib Ja'far sesuai dengan dalil. Sedangkan informan ketiga berpendapat

“Nggih mas, menurut saya pesan syariah (hukum islam) dalam konten habib jafar sangat relevan atau sesuai dalam dengan ajaran islam dan ajaran syariah relevan pada kehidupan yang di alami sekarang ini, wa bil khusus problematika remaja karena saya mengalami perubahan atau pemahaman yang lebih tentang nilai hukum islam setelah mendengar pesan dakwah habib jafar dalam konten jeda nulis.”

Informan ketiga mengungkapkan hal yang sama dengan kedua informan tetapi terlebih lagi informan ketiga mendapat pemahaman ilmu syariah dalam mendengarkan konten tersebut. Adapun nilai pesan akidah dalam konten youtube jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib Ja'far yang diutarakan oleh informan pertama Zuam sebagai berikut

“pesan akidah yang dapat diambil dari konten yang saya tonton judul toleransi yaitu keyakinan dalam beragama sebenarnya sangat luas, artinya bagaimana kita mampu mengartikan bahwa keyakinan itu kembali kepada diri kita masing-masing. tanpa terpengaruh dengan adanya fenomena beda keyakinan. hal seperti ini sangat penting dilakukan dalam beragama karena kita memandang keyakinan diri sendiri tanpa melihat keyakinan orang lain, jadi sangatlah harmoni ketika dua keyakinan berkumpul dalam satu majelis.”

Ia juga mengaku bahwa dengan ada konten jeda nulis yang bermuatan pesan dakwah tidak menurunkan keyakinannya seperti yang diutarakan ini

“Alhamdulillah sejauh ini belum pernah tergoyahkan terkait masalah akidah atau keimanan. apalagi ketika setelah melihat konten jeda nulis, justru menambah keyakinan bahwa islam adalah agama kebenaran.”

Informan pertama bermaksud mengutarakan bahwa dengan adanya konten toleransi pada youtube jeda nulis yang menghadirkan narasumber pemuka agama begitu menggugah akidah serta logika bagi para pendengar untuk selalu faham akan akidah dari masing-masing agama tersebut. Informan kedua Meilani juga berpendapat

“bagi saya, terkait pesan akidah dalam jeda nulis sebenarnya tanpa disadari telah memberikan sebuah doktrin tentang masalah-masalah akidah, nah dari doktrin tersebut mampu menambah keimanan sebagai seorang muslim. ini sangatlah penting untuk dipahami karena selain mengajarkan kebaikan, agama juga mengajarkan untuk meyakini apa yang sedang dipercayai.”

Informan kedua juga mengutarakan jika konten youtube jeda nulis yang berisi pesan akidah dengan adanya itu dapat menambah keimanan pada setiap

agama pendengarnya atau memberi doktrin bagi setiap pendengar yang berbeda agama. Sedangkan informan ketiga Amalda mengutarakan

“saya menganggap pesan akidah yang beliau sampaikan gampang untuk di pahami. Meskipun penjelasannya terkadang melebar, tetapi bagi saya bisa untuk menarik garis kesimpulan karena apa yang di sampaikan beliau masuk dalam logika saya.”

Informan ketiga mengutarakan jika penyampaian tentang pesan akidah Habib Ja'far masuk sesuai di nalar atau logika. Adapun nilai pesan akhlak dalam konten youtube jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib Ja'far yang diutarakan oleh informan pertama Zuam sebagai berikut

“pesan akhlak yang dapat diambil dari jeda nulis yaitu mampu memberikan gambaran bahwa nabi muhammad sangat berperilaku baik kepada siapapun tanpa melihat status latar belakangnya, hal ini mampu meningkatkan karakter untuk selalu berperilaku baik kepada semua orang.”

Informan pertama menyampaikan bahwasanya konten youtube jeda nulis yang berisi nilai pesan akhlak seperti kisah nabi mampu memberikan imun untuk mencontohnya. Berbeda dengan informan kedua Meilani menyampaikan

“Pesan akhlak seperti cerita nabi kan saya juga sering mendengarkan dikonten beliau akan tetapi hanya sebatas pemikiran aja mas, pengetahuan tentang hal-hal baru untuk contoh konkretnya dalam menerapkannya belum ada, ya gimana ya bingung untuk menjelaskan secara detail.”

Informan kedua menyampaikan bahwasanya untuk mengenai pesan akhlak yang ada dikonten youtube jeda nulis hanya sebagai bentuk pengetahuan tentang akhlak nabi. Informan ketiga Amalda menyampaikan

“Ada mas, judulnya Etika dakwah agar tak tersesat, di situ di sampaikan bahwa jangan sampai kita ndak di sukai karena cara menyampaikan yang nda benar mas, kaya beberapa dari pendakwah menyampaikan dakwah dengan isi yg memang benar, namun dengan cara yg tidak bisa diterima semua orang, bahkan ada yg menyakiti perasaan beberapa orang sehingga orang akan lebih fokus ke sisi buruknya seorang pendakwah dibandingkan isi dakwahnya. Maka dari itu perlunya kita menjaga atau memperbaiki etika berbicara, perlu di fikir dulu sebelum ngomong.”

Informan ketiga menyampaikan kutipan dari pesan dakwah Habib Ja'far yang mengandung pesan akhlak dimana bagaimana cara menasehati yang baik tanpa melukai hati pendengarnya yang tidak terkesan menyinggung perasaan.

3.2.3 Persepsi Mahasiswa Mengenai Metode Dakwah Habib Husein Ja'far

Dalam “Jeda Nulis”

Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang Da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau materi dakwah. Metode Diskusi sering dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Sejalan dengan metode pesan dakwah Habib Ja'far dalam konten youtube jeda nulis yang dilakukan dengan cara diskusi. Peneliti kemudian melakukan wawancara mengenai hal ini dengan informan pertama yaitu Zuam yang mengatakan

“Pada konten Habib Ja'far yang ngobrol lebih bersifat open minded karena ketika sedang berdiskusi, informasi tidak hanya datang dari 1 orang namun ada 2 informan pada forum tersebut, nah dari situlah dapat menciptakan sebuah hasil pembicaraan yang menarik sehingga pesan-pesan yang

disampaikan tidak terlalu monoton. persepsi saya lebih tertarik dengan konten beliau yang menggunakan metode diskusi karena saya dapat mengambil nilai dakwah tidak hanya pada Habib Ja'far namun bisa mengambil nilai kebaikan dari orang lain.”

Informan pertama menyatakan jika mengenai metode diskusi pada konten youtube jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib Ja'far yang menggunakan metode diskusi lebih bersifat open minded dimana informasi tidak datang dari 1 orang. Informan kedua Meilani menyatakan

“Pemikiran saya waktu pertama kali mengetahui habib Ja'far tentu sebagai anak muda ya pasti terbesitlah “ada ya, habib yang dakwahnya kekinian dengan melalui youtube ditambah dengan collab bersama dengan orang-orang yang kadang tidak sejalan dengan kita” yang dakwah melalui youtube itu banyak, tapi yang dakwahnya seperti habib Ja'far ya hanya cara beliau sendiri. Point nya di creative sih, dan dakwahnya beliau ini menurut aku, lebih cenderung ke diskusi melalui podcast itu sendiri karena mendengarkan obrolan 2 arah menurut saya itu lebih seru dan gampang masuk, jadi enggak yang monoton sendirian gitu.”

Informan kedua menyatakan jika dalam konten youtube jeda nulis yang menggunakan metode diskusi sebagai pesan dakwah akan mudah diterima dan audiens tidak bosan karena tidak monoton, sedangkan informan ketiga Amalda menyatakan

“Baik sudara, menurut saya metode pesan dakwah secara diskusi atau collab itu lebih menarik, menambah wawasan lebih luas dengan adanya 2 atau lebih narasumber yang di hadirkan. karena ada lawan bicaranya jadi asik dan bisa lihat banyak sudut pandang ketika bertukar pesan, dari acara tersebut juga tidak membosankan ditambah pembawaan habib ja'far yang

menyenangkan dan mudah di pahami ketika penyampaian sehingga menarik perhatian di semua kalangan.”

Informan ketiga menyatakan yang sama bahwa metode diskusi pesan dakwah Habib Ja'far dalam konten youtube jeda nulis akan menambah wawasan lebih luas dengan adanya 2 atau lebih narasumber yang di hadirkan sehingga menarik perhatian audiens.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dalam menyampaikan pesan dakwah tentunya tidak membosankan bagi audiensi karena mendengarkan informasi dari beberapa narasumber yang kemudian dapat memilih pesan dakwah mana yang sesuai dengan pendengarnya.

3.2.4 Persepsi Positif dan Negatif Mahasiswa Mengenai Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam “Jeda Nulis”

Persepsi positif ini merujuk pada konten youtube jeda nulis atas cara individu melihat dan memahami apa yang ada dikonten tersebut sebagai pesan dakwah Habib Ja'far mengenai hal-hal pandangan yang baik. Informan peertama Zuam menyampaikan tentang pendapat positif mengenai hal tersebut

“Nilai positif pada dakwah habib jafar tersebut, mampu mendorong dan memotivasi kaum pemuda untuk senantiasa berbuat kebaikan dan bersikap toleransi kepada siapapun meskipun berbeda keyakinan.”

Kemudian informan kedua mengungkapkan persepsi negatifnya

“Mungkin untuk itu kita tidak dapat melihat dan merasakan secara langsung, tidak bisa berinteraksi dengan audiens yang lain dengan mood yang berbeda ketika datang langsung.”

Informan pertama menyampaikan jika isi konten youtube dapat memberikan energi dalam bentuk memotivasi untuk saling berbuat kebaikan dan saling memeluk antar agama kemudian untuk negatifnya ia menyampaikan bahwa merasakan perasaan yang berbeda ketika melihat langsung. Berbeda dengan apa yang diungkapkan informan kedua sebagai berikut.

“Dakwah diskusi itu cocoknya untuk anak muda karena perbincangan dan pembicaraannya bahkan jokes yang dikeluarkan mengikuti di masa sekarang. Nah positifnya, jika suatu perbincangan ada penjelasan mendalam yang lebih jelas lagi. Dan metode diskusi tersebut bisa membuat kita pendengar menjadi lebih mengetahui dan bisa dibilang ada perbandingan di dalamnya, sehingga menimbulkan pemikiran yang luas.”

Informan kedua Meilani mengatakan jika kita mendengarkan antar dua perbandingan dalam pengetahuan maka dapat menimbulkan pemikiran yang luas secara tidak langsung dihadapkan dengan informasi alternatif berbeda yang sama-sama baik. Informan kedua juga menambahkan pendapat negatifnya.

“Tetapi negativenya tentu mengenai orang-orang yang belum paham betul tentang arti dari dakwah tersebut, kadangkala pun jika dihadapkan sama 2 hal yang berbeda disitu kita harus bisa memilah mana yang memang bisa masuk di kita dan mana yang tidak masuk pada kita. Dan kita tentu tau, tidak semua orang bisa mengatasi dalam hal memilih ini.”

Informan mengatakan kadang kala jika remaja dihadapkan dengan dua arah informasi yang berbeda kesulitan dalam memilih ketersesuaian pada dirinya. Sedangkan informan ketiga memaparkan bahwa

“Menurut saya karena tema yang di ambil sesuai dengan kebutuhan kalangan remaja atau mahasiswa seperti Gen Z hedon, ga bahaya ta? terus

filosofi bahagia dan lainnya menjadikan isi yang disampaikan terlihat ringan dan santai, ya ga sepaneng gitu maka ilmu itu masuk tanpa kita sadari yang awalnya kita tidak tahu.”

Kemudian informan kedua mengungkapkan persepsi negatifnya

“Sering lupa waktu mas, ketika pas nonton gitu kan, keasyikan nambah episode gitu, kadang juga saat sedang kumpul dengan teman-teman kita masing-masing sibuk nonton youtube jeda nulis padahal tujuan kita kumpul untuk berinteraksi secara langsung.”

Dari pernyataan informan ketiga Amalda bahwa konten youtube jeda nulis akan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang isi dari pesan dakwah tidak mendalam mengenai nilai islam disajikan dan untuk sisi negatifnya dapat melupakan waktu dan acuh dengan sekitar.

3.2.5 Persepsi Mahasiswa Mengenai Efektivitas Diskusi Pada Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam “Jeda Nulis”

Efektivitas konten youtube jeda nulis sebagai pesan dakwah dengan metode diskusi memiliki urgensi yang cukup penting, hal itu dikarenakan akan berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan kepada audiens. Pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i harus bisa dimengerti dan menyentuh audiens agar isi pesan daakwah mampu berdampak positif. Seorang da'i harus mampu mengemas materi dakwah yang akan disampaikannya dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan pertama Zuam

“Kalau objeknya ditujukan ke pemuda jaman sekarang sangat efektif, karena konten beliau di selipin dark jokes, jedag-jedug dan lain lain. kan menarik tuh buat para pemuda karena mampu memberi trobosan melalui dunia digital yang notabenenya banyak remaja yang menggunakannya,

namun dengan adanya jeda nulis dapat memberikan motivasi kepada mereka untuk mengenal islam yang harmonis.”

Informan pertama menjelaskan jika menggunakan media youtube sebagai dakwah sangat efektif karena kalangan remaja yang selalu aktif dalam dunia maya dengan menyelipkan backsound kekinian serta kelucuan. Informan kedua Meilani menyampaikan

“Pendapat saya pribadi ya, dapat dibilang efektif soalnya kita kan sekarang hidup di masa teknologi dimana kreativitas itu menjadi titik awal dari apa yang akan kita tuju. Terutama bagi konten kreator, kalau kita kreative tentu akan membawa dampak yang bagus bagi kita. Seperti Habib Ja'far ini, beliau memiliki ide creative dengan cara berdakwah melalui media sosial.”

Ia kemudian menambahkan dengan mengatakan

“Menurut saya Habib Jafar ini berdakwah dengan kreativitas beliau seperti konten kreator podcast. Dan mungkin saya yang pengetahuannya kurang luas atau kurang tau ya, setau saya yg berdakwah dengan cara podcast ini ya beliau, selain itu pembicaraan dan cara beliau memilih diksi kata juga masuk pada saya.”

Informan kedua mengatakan jika berdakwah melalui media sosial juga efektif terlebih lagi pada konten youtube jeda nulis disana terdapat kreativitas dalam mengusung kontennya contoh dengan podcast. Sedangkan informan ketiga Amalda menyampaikan

“Efektif sih mas, menurut saya konten jeda nulis Habib Jafar untuk komunikasi dakwah bagi remaja melalui platfrom digital ini berhasil mas, dengan pembawaan yang ringan, jelas dan mudah di pahami sehingga banyak remaja yang tertarik mengikuti konten-konten beliau. Habib Jafar sendiri penampilan yang sederhana, pembawaan yang menarik, cara

mendakwah yang tidak menggebu-gebu, terus sama selalu ada contoh relate dari pembahasan dakwahnya.”

Informan ketiga juga berpendapat yang sama dengan kedua informan bahwa pesan dakwah Habib Ja'far melalui konten youtube jeda nulis efektif bagi kalangan remaja contohnya yang terjadi pada narasumber sendiri

3.2.6 Pengaruh Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Pada “Jeda Nulis” Bagi Mahasiswa

Pengaruh adalah kemampuan untuk mengubah atau memengaruhi individu, kelompok, atau lingkungan sekitarnya. Pengaruh dapat bersifat positif atau negatif, konten youtube memiliki pengaruh yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam era digital saat ini salah satunya yang dimaksud penulis isi pesan dakwah di konten youtube jeda nulis yang diutarakan oleh informan pertama Zuam yaitu

“Sangat berpengaruh tentunya, karena dengan melihat konten habib jafar dapat memberikan perubahan khususnya dalam sikap bertoleransi antar sesama dan tidak menyudutkan kaum minoritas dalam hal yang sifatnya berbeda, dari situ kita bisa ambil banyak pelajaran untuk kita terapkan.”

Informan pertama mengungkapkan bahwa ada konten seperti jeda nulis berpengaruh khususnya salah satu temanya yaitu toleransi dimana dalam program tersebut kita dicontohkan cara hidup rukun. Sedangkan informan kedua Meilani berpendapat

“Kalau saya pribadi menyimak konten dakwah beliau berpengaruh. Tapi tetap harus memilah, Yang baik pasti saya ikuti. Mungkin kayak "oo jadi gini, oo begitu.”

Informan kedua bermaksud mengatakan jika pesan dakwah Habib Ja'far berpengaruh tetapi harus memilah mana yang baik mana yang buruk. sedangkan informan ketiga Amalda mengutarakan seperti ini

“Berpengaruh karena setelah melihat konten beliau ada rasa banyak ingin menjadi insan yang lebih baik dari sekarang, entah dari segi ibadah ataupun perilaku dan perihal kebaikan yang lain. kalo bisa juga jadi yang bermanfaat bagi sekitar.”

Informan ketiga mengutarakan bahwa dengan melihat konten youtube jeda nulis meningkatkan emosi narasumber untuk melakukan kebaikan sebagaimana contoh pesan dakwah beliau.

3.2.7 Manfaat Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam “Jeda Nulis” Bagi Mahasiswa

Terdapat manfaat tersendiri ketika konten youtube jeda nulis dilakukan dengan ngobrol atau cearamah dalam menyampaikan pesan dakwah. Sebagaimana yang dapat dilihat dari tingkat ketertarikan pendengar yang bisa menambah pengetahuan, khususnya mahasiswa. Meskipun salah satu universitas yang berbasis islam, namun masih banyak juga mahasiswanya yang tidak mengerti mengenai konten youtube jeda nulis. Disamping itu, mungkin juga terdapat manfaat dari konten tersebut sebagai pesan dakwah Habib Ja'far. Selaku informan pertama Zuam mengatakan

“Memang ada manfaat yang bisa diambil dari konten jeda nulis tersebut, namun tidaklah banyak. Menurut saya, salah satu manfaatnya adalah mampu memberikan motivasi kepada penontonya yang mayoritasnya mahasiswa untuk mau belajar dan menambah ilmunya mengenai agama

dan meningkatkan kesadaran diri kepada mahasiswa sebagai mayoritas beragama islam dalam konten contoh judul toleransi, bahwa kerukukunan umat beragama itu penting.”

Selanjutnya ia kemudian mengatakan

“Misalnya pada problematika yang sedang ramai diperbincangkan pada jaman sekarang yaitu tentang perpecahan umat, mengingat karena adanya pesta demokrasi membuat masing-masing pendukung bersifat fanatik yang berlebihan. dari pesan jeda nulis yang dapat diambil adalah kita harus bersikap profesional dalam memberikan dukungan, artinya tidak perlu memusuhi orang lain karena pada dasarnya semua orang adalah saudara.”

Informan pertama menegaskan bahwa manfaat dari adanya konten dakwah seperti Jeda Nulis dapat memberikan manfaat yang positif bagi kalangan remaja bahwa jangan terlalu fanatik untuk membela sesuatu apalagi dapat menimbulkan permusuhan. Hampir sama, informan kedua Meilani mengatakan,

“Persepsi saya, konsep yang dipakai beliau ada pada konsep zaman sekarang yang elate dengan kehidupan saat ini. terkadang beliau juga membubuhi dengan contoh-contoh dimasa Rasulullah SAW akhlak-akhlanya, mungkin untuk manfaat dari konten Habib Ja'far itu sendiri baru bisa dirasakan apabila penonton sungguh-sungguh dan konsentrasi mendengarkan apa inti pesan dakwah sampaikan. Selain itu juga dengan membangun pola pikir positif, sehingga mampu melihat pesan dakwah itu sendiri dari sisi yang berbeda. Melihat kontennya dengan sisi positif dan melihatnya sebagai yang negatif. Ia mengatakan, Bila mampu melihat dengan sisi positif insyaallah manfaatnya akan ada, namun jika dari sisi negatif maka tidak akan ada manfaatnya.”

Informan kedua menegaskan bahwa manfaat dari adanya konten dakwah seperti Jeda Nulis dapat memberikan manfaat apabila audiens sungguh-sungguh

dalam menerima informasi isi pesan dakwah Habib Ja'far seperti contoh akhlak-akhlak rasulullah dalam menjalani kehidupan. kemudian informan ketiga Amalda mengatakan

“Menurut saya kontekstual pesan dakwah yang di sampaikan habib ja'far melalui Jeda Nulis sudah sesuai dengan problematika kehidupan zaman sekarang. kita bisa lihat juga dari komen2 di video cannel youtube beliau "Jeda Nulis" banyak komen yang sangat positif dan dan merasa sangat terbantu akan konten beliau.”

Kemudian informan menambahkan dengan pernyataan

“Konten Habib Ja'far menggunakan cara diskusi atau collab memang dibutuhkan dan seharusnya diterapkan di channel-channel lainnya, karena nilai agama apapun itu cukup penting dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, hal pesan dakwah Habib Ja'far mampu menjadi pertimbangan mahasiswa dalam melakukan sesuatu bagi yang mengambil nilai dari isi konten tersebut. karena banyaknya orang-orang yang mulai menggunakan ayat-ayat Alquran untuk kegiatan terorisme dan pencucian otak yang kadang jadi korbanya mahasiswa. Hal seperti itu bisa saja dicegah dengan menumbuhkan niat dan menadalami pengetahuan mengenai ajaran islam yang moderat. Salah satu caranya adalah menumbuhkan kecintaan pada ilmu yang dapat memberi bekal pada hidup.”

Informan ketiga menegaskan jika pesan dakwah dapat memberi manfaat dalam memberikan wawasan mengenai nilai agama karena pesan dakwah dapat berorientasi pada perubahan sifat dan sikap dengan menyentuh rohani audiens.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus analisisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sujarweni, 2014). Adapun judul penelitian ini adalah “Persepsi Mahasiswa Mengenai Konten YouTube Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far”.

Pada bab sebelumnya, telah ditemukan data-data yang akan dijadikan fokus dalam penelitian. Dimana terdapat dua teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teori fenomenologi persepsi. Teori tersebut akan digunakan untuk memberikan konfirmasi terhadap hasil dan analisis dari temuan data yang telah dideskripsikan.

Penelitian ini akan membahas bagaimana persepsi mahasiswa mengenai konten youtube jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja’far. Analisis persepsi mahasiswa yang dimaksud adalah bagaimana mahasiswa menerima hingga menilai konten youtube jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja’far. Pesan dakwah merupakan bagian dari proses komunikasi, seperti dijelaskan sebelumnya tentang tujuan komunikasi adalah agar terjadinya perubahan perilaku komunikasi secara sadar seperti yang diinginkan oleh komunikator. Tujuan dan proses komunikasi itu terlihat jelas saat berlangsungnya kegiatan dakwah.

Bentuk komunikasi yang tampak digunakan dalam penyampaian pesan dakwah Habib Husein Ja'far adalah komunikasi massa. Melalui konten YouTube jeda nulis dakwahnya disampaikan kepada khalayak untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Secara sederhana Mulawarman & Nurfitri (2017:36) mendefinisikan media sosial sebagai suatu alat komunikasi yang dipakai oleh penggunanya dalam suatu proses sosial. Media sosial saat ini merupakan alat komunikasi dalam suatu proses sosial, yang dapat mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku para penggunanya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis persepsi mahasiswa mengenai konten YouTube jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib husein Ja'far.

4.1 Analisis Persepsi Mahasiswa Mengenai Konten Youtube Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far

Konten YouTube jeda nulis sering diputar hingga ribuan tayangan dengan format dialog yang diusungnya sukses membawa seorang Habib Ja'far ke jajaran pendakwah yang terkenal berkecimpung didunia youtube Indonesia. Pesan dakwah Habib Ja'far termasuk berhasil mendatangkan lawan bicara dari berbagai bidang tamu, mulai dari dunia hiburan, olahraga, selebgram, politikus, hingga ahli agama. Konten jeda nulis seperti menjadi tempat untuk mereka membagikan wawasan yang mereka tahu atau bertukar pikiran. Hal tersebut dapat mengundang persepsi tersendiri dari penontonya. Sebagaimana diketahui youtube merupakan salah satu jenis media sosial yang mana termasuk dalam media baru berbasis digital yang belum memiliki regulasi khusus dalam penayangan kontennya, sehingga tidak menutup kemungkina hal tersebut menuai persepsi negatif dari penontonya.

Persepsi sendiri adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, pendengaran, dan penciuman, sehingga dapat dikatakan persepsi merupakan pemaknaan yang timbul berdasarkan hasil dari rangsangan panca indera terhadap suatu objek. Persepsi sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu persepsi objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (Novinggi, 2019). Dalam penelitian ini, persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) meliputi tema dan materi, metode dakwah pada konten jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far.

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, yang pertama persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Yang kedua persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan. (Ananda & Jumino, 2014)

Sejalan dengan teori Persepsi, dimana menurut teori ini individu-individu sebagai anggota khalayak sasaran media massa secara selektif, menaruh perhatian kepada pesan-pesan, terutama jika berkaitan dengan kepentingannya, konsisten dengan sikap-sikapnya, sesuai dengan kepercayaannya yang

didukung oleh nilai-nilainya. Sehingga tanggapannya terhadap pesan-pesan tersebut diubah oleh tatanan psikologisnya. Jadi, efek pesan dakwah pada khalayak massa itu tidak seragam melainkan beragam disebabkan secara individual berbeda satu sama lain dalam struktur kejiwaannya. Mahasiswa memberikan persepsi yang berbeda terhadap konten YouTube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far.

Ketika menghadapi pertanyaan yang sama, 3 informan dapat menyampaikan jawaban yang berbeda sebagaimana yang dikatakan bahwa komunikasi yang diterima stimuli, audiens tentu saja akan memberikan persepsi dan akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan persepsi ini menurut Melvin De Fleur dalam McQuail (Fitryarini, 2014), dijelaskan dalam teori perbedaan individu (the individual differences theory of mass communication effects) dengan asumsi bahwa masing-masing individu memiliki motivasi dan pengalaman yang berbeda, sehingga dapat dilihat bahwa informan menyampaikan pendapatnya berdasarkan pengalamannya dalam menonton konten YouTube jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far. Persepsi yang timbul berupa persepsi positif dan juga persepsi negatif, sebagaimana dijabarkan sebagai berikut :

4.1.1 Intensitas dan Aktivitas Mahasiswa Mengakses Youtube Jeda Nulis

Perkembangan teknologi komunikasi membawa informasi yang luas yang dapat diakses hanya dalam genggam tangan saja. Teknologi sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan generasi muda. Melalui internet dan teknologi digital khususnya untuk pemilihan konten YouTube, remaja dapat

terekspose pada bentuk risiko yang berbeda-beda dan bentuk bahaya yang baru. Di era digital saat ini, youtube telah menjadi salah satu platform populer yang digunakan oleh anak remaja untuk mengakses informasi dan hiburan. Namun, selain konten hiburan, ada juga konten edukatif yang dapat memberikan manfaat bagi mereka.

Perubahan teknologi mengubah sudut pandang manusia, dulu untuk mendapatkan informasi atau wawasan di haruskan membeli berupa buku, koran berita atau melihat langsung tentang suatu sumber informasi, namun seiring perkembangan waktu semua informasi dan wawasan mudah diakses dari manapun, termasuk melalui konten YouTube, penyebaran informasi di platform youtube sangat mudah di jangkau, namun kesesuaiannya masih di perdebatkan. Untuk bisa meyakini maka harus dikonfirmasi dari siapa sumber figur informasi konten YouTube yang diterima untuk mendapatkan informasi yang valid atau dengan melihat beberapa argument penonton pada kolom komentar. Dengan kita membaca komentar kita bisa tau sudut pandang masyarakat dari berbagai kalangan.

Ketika informan memilih menonton konten YouTube jeda nulis berarti menunjukkan adanya keinginan untuk menonton dan adanya kepuasan dari informan terhadap konten dakwah tersebut dan mereka memiliki tujuan dan motif yang sama yaitu untuk menambah informasi dan pengetahuan. Seperti halnya informan yang membutuhkan informasi terkait seputar ajaran Islam, informan tersebut mencari konten dakwah yang menyuguhkan materi mengenai ajaran Islam, setelah mendapat beberapa

konten pesan dakwah Habib Ja'far, informan tersebut tertarik membuka konten dakwah youtube jeda nulis, sehingga menemukan postingan yang mereka inginkan. Banyak pendakwah lain yang membuat konten dakwah dengan penyampaian yang semenarik mungkin untuk mendapatkan kepuasan audiens ketika sedang mengkonsumsi dakwah dari channel tersebut, contohnya dengan memberikan materi-materi yang lebih menarik, memberikan gambar ataupun lainnya. Dalam hal ini konten youtube jeda nulis melakukan dakwahnya dengan cara menyampaikan informasi mengenai kehidupan atau ajaran Islam.

Dukungan Teori

Hasil pembahasan ini dikuatkan oleh teori Walgito (Shambodo, 2020), bahwa seseorang sebelum mempersepsikan sesuatu maka hal yang pertama diterima yaitu melalui pengenalan stimuli dari objek melalui panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

4.1.2 Persepsi Mengenai Materi Pesan Dakwah

Dalam konten YouTube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far selalu mengangkat sebuah tema untuk dikembangkannya menjadi materi-materi yang akan diperbincangkan bersama dengan narasumbernya dalam bentuk percakapan. Materi ini dikatakan penting karena dapat menentukan bagaimana berjalannya alur konten dan juga bagaimana konten tersebut dapat menarik perhatian dari penonton. Mahasiswa menilai bahwa konten YouTube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far mengangkat tema dan materi yang sangat beragam, membahas isu yang sedang terjadi di masyarakat. Tema dan materinya selalu berkaitan mengenai isu-isu yang sedang viral dan hangat diperbincangkan tetapi dibahas dengan kacamata agama. Tema dan materi yang dibungkus dalam percakapan tersebut menghibur, edukatif dan juga informatif sehingga melahirkan persepsi positif dari mahasiswa. Terlepas dari itu, terdapat persepsi negatif terhadap pemilihan tema dan materi dalam konten YouTube Jeda Nulis karena Habib Ja'far dianggap beberapa kali mengangkat tema dan materi yang tidak begitu penting, serta beberapa kali mengangkat tema dan materi yang sedikit sensitif dan tabu.

Salah satu sifat persepsi yaitu "Persepsi adalah evaluatif", dimana persepsi tidak pernah objektif, karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai, dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek yang dipersepsi (Hamzah, 2015). Seseorang cenderung mengingat hal-hal yang memiliki

nilai tertentu bagi diri seseorang (bisa sangat baik atau buruk). Sementara yang biasa-biasa saja cenderung dilupakan dan tidak bisa diingat dengan baik. Mahasiswa memberikan persepsi terhadap tema dan materi yang pernah diangkat berdasarkan pengalaman menonton dan merefleksikannya berdasarkan penilaiannya terhadap objek tersebut. Persepsi tersebut bersifat evaluatif karena mahasiswa melakukan interpretasi dengan keyakinan pribadi berdasarkan pengalamannya menonton.

Persepsi bisa dihasilkan melalui sebuah proses aktif dari dalam diri kita saat berupaya memilah, mengelompokkan serta memberikan makna pada setiap informasi yang diterima. Pada penelitian saat ini mahasiswa memberikan persepsi yang positif lebih banyak dari pada negatif terhadap tema dan materi pada konten YouTube Jeda Nulis.

Dukungan Teori

Persepsi ini menelaah perbedaan-perbedaan di antara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Mahasiswa memiliki perbedaan persepsi yang didasari oleh bagaimana mereka menaruh perhatian kepada pesan-pesan, terutama jika berkaitan dengan kepentingannya, Sehingga tanggapannya terhadap pesan-pesan tersebut diubah oleh tatanan psikologisnya. Jadi, efek media massa pada khalayak massa itu tidak seragam melainkan beragam disebabkan secara individual berbeda satu sama lain, (Hastuti, 2022).

Materi pesan dakwah merupakan materi sebagai isi pesan dakwah yang bisa berupa ajakan perintah larangan pernyataan dan lainnya. Materi

tersebut berisi ajaran Islam yang tertuang dalam kitab suci Al-Quran dan hadits yang mana sebagai pedoman dakwah dalam konten YouTube Jeda Nulis juga megandung 3 konsep isi pesan dakwah. Secara garis besar konsep isi pesan dakwah meliputi akidah, akhlak dan syariah atau hukum dengan berbagai cabang ilmu yang bersumber dari keduanya. Pesan dakwah juga diartikan sebagai salah satu dari dua sisi dakwah yang tidak bisa dipisahkan akan tetapi dapat dibedakan yaitu antara isi dan bentuk substansi dan formal pesan dan cara penyampaiannya. Pesan dakwah menjadi substansi dari dakwah sebagai sisi primer. Beberapa materi dakwah yang perlu diketahui diantaranya meliputi:

1) Pesan Akidah

Pesan dakwah Habib Husien Ja'far dalam konten YouTube Jeda Nulis sering juga menjelaskan mengenai aspek akidah yang dimembahas tentang tauhid (ke-Esaan Tuhan).

2) Pesan Syariah

Pesan dakwah Habib Husien Ja'far dalam konten YouTube Jeda Nulis sering juga menjelaskan mengenai mengenai syariah yang mengatur kehidupan manusia sebagai individu.

3) Pesan Akhlak

Pesan dakwah Habib Husien Ja'far dalam konten youtube jeda nulis sering juga menjelaskan mengenai mengenai akhlak yakni menjelaskan tentang sifat yang melekat pada diri seseorang dengannya penilaian

terhadap jiwa seseorang itu muncul baik maupun buruknya serta menjelaskan mengenai dan kelakuannya.

4.1.3 Persepsi Mahasiswa Mengenai Metode Dakwah

Untuk melangsungkan berbagai strategi yang telah ditetapkan, diperlukan metode guna mencapai suatu yang dituju. Pengertian metode sendiri yaitu tata cara yang diterapkan dalam proses pencapaian suatu tujuan. Adapun metode dakwah yang diterapkan Habib Husein Ja'far dalam konten Jeda Nulis bermacam-macam. Metode dakwah dakwah yang dilakukan secara mujadalah (dialog), dapat diartikan suatu pembicaraan silih berganti antara dua orang atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab. Di dalamnya terdapat kesatuan topik dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembicaraan tersebut. berarti dakwah yang dilakukan dengan berargumen disini bisa dilihat bahwa sasaran dakwahnya adalah kaum intelektual yang bisa berfikir secara kritis akan suatu hal, tentu ketika kita menjelaskan sesuatu kepada mereka, akan ada beberapa pertentangan dari mereka, seperti apakah hal ini bermanfaat, apakah logis dan seterusnya. Dalam metode dialog peran da'i adalah memberikan argumen atau melakukan perdebatan dengan cara yang baik, maksudnya dengan menggunakan komunikasi yang baik dan tidak menyinggung pihak manapun. Jalan dakwah yang satu ini diambil oleh kalangan intelektual yang melakukan perbandingan terhadap argumennya dengan orang lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Konsep yang dikembangkan Habib Husein Ja'far dalam berbagai bentuk metode ceramah dalam Jeda nulis yang mendorong orang untuk dapat memahami sebuah materi atau permasalahan, sehingga mendorongnya untuk melakukan kebaikan-kebaikan. Misalnya pesan dakwah yang berkaitan dengan pelaksanaan atau penegakan hukum dalam masyarakat. Penegakan hukum secara tepat akan mendorong orang untuk berfikir secara matang ketika akan mengambil sebuah tindakan. Islam memberikan sebuah rambu-rambu hukum yang adil bagi umat manusia.

4.1.4 Persepsi Positif dan Negatif Mahasiswa Mengenai Konten Jeda Nulis

Konten YouTube Jeda Nulis saat ini telah menjadi salah satu konten yang diminati para pemuda di kalangan mahasiswa. Bagaimana tidak, pesan dakwah Habib Husein Ja'far sangat memenuhi kebutuhan akan informasi, pengetahuan, hiburan dan berbagai hal lain yang sangat diperlukan oleh pengguna dunia maya.

Konten-konten yang disajikan pada channel tersebut tentunya memberikan wawasan pengetahuan dan informasi mengenai seputar religi yang bisa diterima masyarakat secara positif, namun ada saja yang memiliki pandangan negatif mengenai hal tersebut. Hal inilah yang memungkinkan banyaknya timbul persepsi atau pandangan masyarakat terkhususnya pada mahasiswa tentang pesan dakwah Habib Husein Ja'far melalui konten Jeda Nulis itu sendiri baik secara positif maupun negatif.

1. Persepsi Positif

Persepsi Positif mengacu pada hal-hal yang mencakup pandangan seseorang terhadap objek yang dipersepsikan secara positif. Dengan kata lain seseorang atau individu tersebut secara tidak langsung menstimulus dirinya untuk menerima objek yang di persepsikan, objek tersebut bisa meliputi pengetahuan ataupun informasi.

Persepsi positif yang timbul bersifat penyimpulan dimana menurut Mulyana dalam tulisan Santoso yang mengemukakan salah satu sifat persepsi yaitu “Persepsi adalah penyimpulan”, dimana persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Artinya mempersepsikan makna adalah melompat pada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data sesungguhnya, tapi hanya berdasar penangkapan indra yang terbatas (Santoso, 2017). Informan menarik kesimpulan berdasarkan hasil tangkapan indra kemudian menimbulkan persepsi, dalam hal ini mahasiswa melihat kemudian mengingat kembali hasil interpretasi indra terhadap video di konten youtube jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib Ja'far.

2. Persepsi Negatif

Persepsi negatif mengacu pada hal-hal yang mencakup pandangan seseorang terhadap objek yang dipersepsikan secara negatif. Dengan kata lain seseorang atau individu tersebut cenderung tidak

menyukai atau menentang objek yang dipersepsikan. Persepsi negatif yang timbul bersifat selektif dimana menurut Mulyana (2007:3) dalam artikel Shambodo (Shambodo, 2020), yang mengemukakan salah satu sifat persepsi yaitu “Persepsi adalah selektif”, yang artinya seseorang melakukan seleksi pada hal-hal yang diinginkan saja, sehingga mengabaikan yang lain. Seseorang mempersepsikan hanya yang diinginkan atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang, dan mengabaikan karakteristik yang berlawanan dengan keyakinan atau nilai yang dimiliki.

Individu memilih bagian-bagian tertentu yang bertentangan dengan nilai dan karakter darinya, dalam hal ini mahasiswa selaku informan melihat beberapa unsur pesan dakwah pada konten jeda nulis yang dinilai ada hal yang harus dipilah sesuai tatanan yang logis pada kalangan remaja tidak sesuai dengan dasar sikap untuk diterapkan disembarang tempat tentu harus tau waktu dan kondisi dan mengenai nilai-nilai ajaran agama. Ketika melihat konten video individu yang berpersepsi akan menaruh ekspektasi terhadap isi video, sehingga timbul reaksi negatif jika video tersebut tidak memenuhi ekspektasi tersebut. Ekspektasi tersebut juga didasari dengan norma sosial serta nilai sikap yang dipegang individu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa hampir semua mahasiswa menyatakan bahwa pesan dakwah Habib Husein Ja'far melalui konten youtube jeda

nulis dapat diterima dan mendapat persepsi positif karena, pembawaan konten didalamnya yang santai secara dialog dengan menghadirkan beragam bintang tamu sehingga itu dapat menarik perhatian dan juga memudahkan audiens memahami isi konten secara universal bukan dari satu subjek informasi. Karena beliau dalam menyampaikan materi-materi dakwah itu dibungkus sedemikian rupa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

Dukungan Teori

Sesuai dengan pandangan Walgito (Sebastian, 2016), persepsi yang menelaah mengenai perbedaan di antara individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa informasi sehingga menimbulkan efek tertentu. Mahasiswa memiliki perbedaan persepsi yang didasari oleh tatanan psikologisnya. Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda, menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda pula. Dari lingkungan yang dipelajarinya itu, mereka menghendaki seperangkat sikap, nilai, dan kepercayaan yang merupakan tatanan psikologis masing-masing pribadi yang membedakannya dari yang lain. Sehingga munculnya reaksi yang berbeda antara satu mahasiswa dengan

mahasiswa lainnya dalam mempersepsikan konten YouTube Jeda Nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far.

4.1.5 Persepsi Mahasiswa Mengenai Efektivitas Diskusi

Efektivitas komunikasi adalah komunikasi yang efektif atau yakni kondisi yang harus dipenuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki. Komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi yang efektif apabila maksud berhasil tersampaikan. Secara umum, komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

Banyak cara untuk menyampaikan pesan yaitu dengan tatap muka atau melalui media komunikasi. Agar komunikasi dapat efektif, maka cara penyampaian pesan atau informasi perlu dirancang secara cermat sesuai dengan karakteristik komunikan maupun keadaan di lingkungan sosial yang bersangkutan. Jalaluddin Rakhat mengatakan bahwa keberhasilan komunikasi sebagian ditentukan oleh kekuatan pesan. Dengan pesan, seseorang dapat mengendalikan sikap dan perilaku komunikan. Agar proses komunikasi terlaksana secara efektif.

Bagi seorang komunikator, suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikiran adalah pengelolaan pesannya. Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan yang akan dijadikan sasaran. Dalam hubungan ini komunikator harus terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan diri sendiri, berdialog

dengan diri sendiri, bertanya pada diri sendiri, bertanya pada diri sendiri untuk dijawab oleh diri sendiri. Apabila komunikasi yang akan dijadikan sasaran sudah jelas, dan media yang diperlukan juga telah ditetapkan, maka barulah menata pesan.

Pesan satu sisi (*one sided*) ataukah dua sisi (*two sided*). Hal ini berkaitan dengan cara mengorganisasikan pesan. Organisasi pesan satu sisi, ialah suatu cara berkomunikasi dimana komunikator hanya menyampaikan pesan-pesan yang mendukung tujuan komunikasi saja. Sedangkan pesan dua sisi, berarti selain pesan yang bersifat mendukung, disampaikan pula *counter argument*, sehingga komunikasi diharapkan menganalisis sendiri atas pesan tersebut. Apakah dalam menyampaikan pesan itu diorganisasikan secara satu sisi atau dua sisi, tentulah harus disesuaikan dengan karakteristik

Efektivitas diskusi dalam konten YouTube Jeda Nulis memiliki urgensi yang cukup penting, hal itu dikarenakan akan berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan kepada audiens. Pesan dakwah yang disampaikan oleh beberapa sumber informasi bisa dimengerti dan menyentuh pemikiran audiens agar pesan mampu berdampak positif. Seorang pendakwah harus mampu mengemas materi dengan komunikasi yang akan disampaikan dengan baik.

Materi-materi dakwah yang disampaikan akan dapat mempengaruhi perilaku dan pemikiran para audiens. Namun, materi tersebut haruslah disampaikan sesuai kemampuan audiens dalam menerima pesan-pesan

dakwah. Apabila seorang pendakwah mampu menyampaikan materinya sesuai dengan kemampuan audeins, maka akan mampu mengerti apa yang disampaikan, maka bisa dipastikan pesan dakwah menjadi efektif. Seperti hasil wawancara pada bab sebelumnya, jika pada konten youtube jeda nulis itu mempunyai tujuan audiens untuk para generasi muda maka metode secara diskusi terbilang bisa dikatakan efektif dari ketiga informan tersebut.

Dukungan Teori

Hasil pembahasan ini dikuatkan oleh Walgito pada teori persepsi dengan gaya kognitif. kognitif adalah proses psikologis individu untuk memahami dan bereaksi dengan lingkungannya dalam menerima dan mengorganisasi informasi. Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi), (Komariyah & Farhan, 2020).

4.1.6 Pengaruh Pesan Dakwah Habib Ja'far dalam Konten Jeda Nulis

Konten-konten yang tersebar di media Youtube melalui akun “Jeda Nulis”, lebih banyak mengandung nilai positif dibandingkan dengan nilai negatif dari adanya konten seperti itu dapat membangun keharmonisan dan cara pandang yang moderat dalam beragama yang mulai digandrungi kaula

muda. Pengaruh menurut pandangan Winarmo Surakhmad, ia mengartikan pengaruh sebagai kekuatan yang timbul dari suatu hal (orang, benda, maupun gejala dalam memberikan perubahan) yang bisa membentuk suatu perubahan dan kepercayaan, (Munthe & Lubis, 2022).

Di antara pengaruh pesan dakwah Habib Ja'far dalam penyampaian dakwahnya di Youtube jeda nulis dari 3 informan yang perlu kita ketahui diantaranya:

1. Menebar pemahaman moderasi beragama dan toleransi antar sesama maupun minoritas bagi pengguna media sosial Youtube.
2. Menambah wawasan tentang moderasi dan nilai beragama kaum millennial.
3. Memberikan edukasi positif yang memotivasi untuk melakukan kebaikan.

Pengaruh pesan dakwah Habib Husein Ja'far melalui konten-konten dalam jeda nulis memiliki kontribusi besar terhadap pemahaman dan sosialisasi kepada kaum millennial di dunia maya. Hal demikian merupakan upaya dalam membangun Islam yang damai, santun, toleran, inklusif dan cinta kasih dengan sesama manusia walaupun berbeda keyakinan. Kesimpulan yang diambil dari masing-masing informan pengaruh di atas tentu memberikan sumbangsih terhadap pemahaman nilai beragama dengan mengemas secara kreatif dengan berdialog langsung dengan macam-macam tokoh, baik sesama Islam maupun non-Islam.

Dukungan Teori

Menurut Robbins, Faktor pelaku persepsi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan. Faktor lain yang dapat menentukan persepsi adalah umur, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup individu. (Kodir & Rizkianto, 2021). Sesuai dengan persepsi menurut notoatmodjo bahwa seseorang terhadap suatu objek akan mempengaruhi perilakunya. Persepsi yang baik terhadap suatu objek akan mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan persepsinya tersebut.

4.1.7 Manfaat Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam Jeda Nulis

Dengan penyampaian pesan dakwah yang kekinian dan dengan analogi-analogi yang menarik dalam mengkaji tema disetiap konten pada akun jeda nulis, memberikan manfaat terhadap cara pandang beragama yang santun. Dibangunnya konten-konten kreatif merupakan terobosan baru dan rujukan baru dalam mengembangkan dakwah ala millennial terkait nilai dalam agama.

Manfaat pesan dakwah Habib Ja'far melalui youtube jeda nulis tersebut tidak hanya terbatas pada kaum millennial, akan tetapi seluruh elemen masyarakat terkait pemahaman tentang nilai-nilai dalam agama yang bisa kita lihat dari cara pandang dari respon di kolom komentar tiap konten. Tetapi kebanyakan dari mereka tidak bisa menyebutkan secara spesifik tentang manfaat konten tersebut yang diantaranya:

1. Mampu memberikan motivasi kepada audiens yang mayoritasnya mahasiswa untuk mau belajar dan menambah ilmunya. Kedua, informan mendapat informasi mempererat tali silaturahmi agar tidak adanya perpecahan antar sesama manusia yang pada dasarnya bersaudara.
2. Dapat membangun pola pikir positif, sehingga mampu melihat kontennya dari dua sisi yang berbeda yaitu nilai positif dan negatif.
3. Menumbuhkan kecintaan pada ilmu karena dari sosok figur yang jelas sehingga dapat memberi bekal pada hidup agar tidak salah dalam menerima informasi-informasi yang lain.

Dukungan Teori

Hasil ini berkaitan dengan teori persepsi Walgito mengartikan persepsi kemanfaatan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya. Kinerja yang dipermudah ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari segi fisik maupun non fisik, seperti hasil yang diperoleh akan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih memuaskan dibandingkan dengan tidak menggunakan produk dengan teknologi baru tersebut. Persepsi penerima atas produk yang memiliki teknologi terbaru pun merupakan titik awal minat menggunakan yang konsumen miliki, salah satu persepsi yang paling mempengaruhi adalah persepsi atas manfaat atau kegunaan (perceived of usefulness) apabila penerima menggunakan produk terkait, (Kasus, 2020).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang “Persepsi Mahasiswa Mengenai Konten Youtube Jeda Nulis Sebagai Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far (Studi Deskriptif Mahasiswa FAI Unissula Semarang)”, dapat diambil kesimpulan sebagai hasil analisis data yang telah penulis lakukan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Bahwa menurut pendapat mahasiswa mengenai konten youtube jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja’far jika dilihat dari berbagai segi komunikasi penyampain pesan dakwah yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, seperti bahasa sehari-hari. Dalam mengemas pesan yang digunakan juga tidak berbelit-belit, menggunakan metode dialog yang bagus, sistematis, tidak monoton, dan pada setiap kontennya menyesuaikan dengan isi dan para audiens yang akan dituju.

Sedangkan pesan dakwah Habib Husein Ja’far dalam konten youtube jeda nulis, peneliti dapat mengetahui penerapan ilmu yang terkandung dalam pesan dakwah Habib Husein Ja’far yaitu syari’ah, aqidah dan akhlak. Adapun yang dapat ditimbulkan dari konten youtube jeda nulis memberikan pengaruh dalam bentuk wawasan yang terbuka, artinya sebelum terbentuknya suatu dampak terlebih dahulu terjadi proses transmisi informasi atau pengetahuan dari pesan dakwah melalui tayangan konten youtube jeda nulis kepada audiens. Hasil dari proses tersebut adalah mahasiswa yang telah mendapatkan informasi kemudian mulai dapat

memilah sikap menerima atau menolak informasi yang dipaparkan dalam konten maupun diluar konten tersebut.

Dan dalam berdakwah, menggunakan gaya komunikasi menggunakan teknik persuasif yang berarti dapat mempengaruhi orang lain melalui psikologis, rekreatif yaitu menghibur khalayak atau mad'u dengan humor-humor yang segar, dan logis yang berarti meyakinkan khalayak melalui logika. Dengan menggunakan gaya komunikasi ini, maka Habib Husein Ja'far mampu membius khalayak oleh pesan dakwah yang disampaikan olehnya.

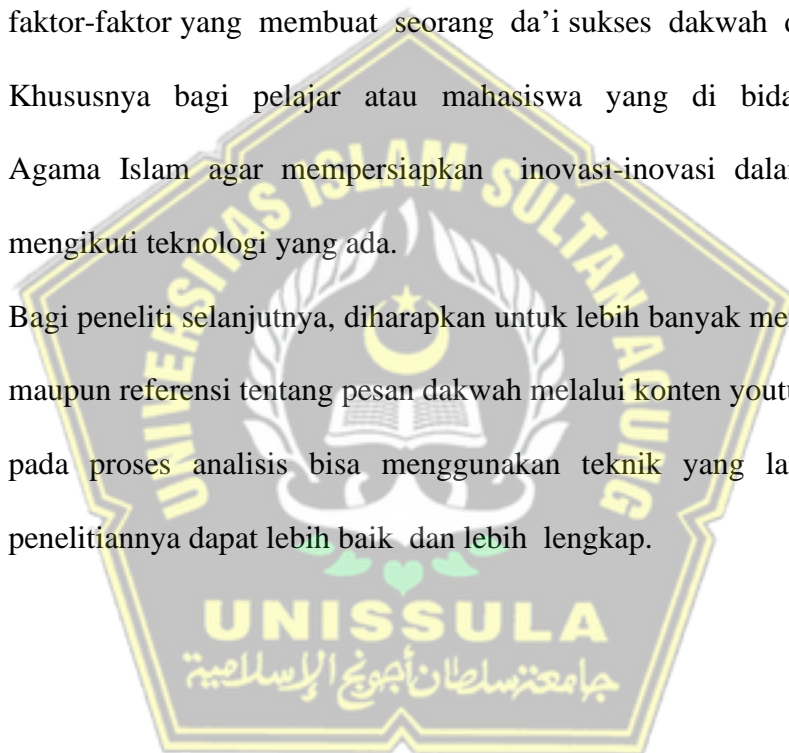
5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini dalam pengumpulan data kurangnya lebih banyak informan agar memberikan data yang lebih valid. Oleh karena itu, data yang terkumpul hanya menggambarkan persepsi para responden pada saat menerjemahkan pernyataan-pernyataan yang ada sesuai persepsi para responden. Karena itu, kemungkinan terjadinya bias sangat memungkinkan, hal ini disebabkan perbedaan persepsi antara peneliti dan para responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dan diterima.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian dan temuan persepsi mengenai konten youtube jeda nulis sebagai pesan dakwah Habib Husein Ja'far (Studi Deskriptif Mahasiswa FAI Unissula Semarang), penulis memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti:

1. Bagi konten jeda nulis Habib Husein Jafar, hasil penelitian ini diharapkan terus berdakwah dengan model media dakwah digital yang untuk membuat inovasi berdakwah lebih bervariasi dan menarik serta menjunjung tinggi toleransi.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pesan dakwah di youtube serta faktor-faktor yang membuat seorang da'i sukses dakwah di era digital. Khususnya bagi pelajar atau mahasiswa yang di bidang keilmuan Agama Islam agar mempersiapkan inovasi-inovasi dalam berdakwah mengikuti teknologi yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih banyak mengkaji sumber maupun referensi tentang pesan dakwah melalui konten youtube. Terutama pada proses analisis bisa menggunakan teknik yang lain agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Fitryarini, I. (2014). Pemberitaan dan persepsi masyarakat tentang lingkungan hidup di media cetak lokal Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 17–29.
- Hamzah, R. E. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45–70.
- Azisi, A. M. (2020). Maurice Merleau-Ponty and the Results of His Thoughts. *Jurnal Yaqzhan : Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 6(2), 187.
- Hamzah, R. E. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45–70.
- Hapsoro, H. W., & Siregar, D. J. S. H. (2019). Persepsi Mahasiswa Stmik Widya Pratama Terhadap UU ITE. *IC-Tech*, 14(1).
- Kodir, K. H. A., & Rizkianto, A. (2021). Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di Youtube | The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah in his Lecture on Youtube. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 49.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive. 6(1), 33–39.
- Novinggi, V. (2019). Sensasi dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(1), 40–51.
- Saputra, I. J., Hapsari, W., & Esterina, M. (2022). Pengaruh Modal Psikologis dan Persepsi Gaya Kepemimpinan terhadap Stres Kerja Karyawan. *Jurnal*

Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(5), 3720–3727.

Sari, E. K. (2020). Paradigma Dakwah di Era Milenial. *Spektra*, 2(1), 46–51.

Sebastian, T. (2016). Mengenal Fenomenologi Persepsi Merleau-Ponty tentang Pengalaman Rasa. *Melintas*, 32(1), 94.

Shambodo, Y. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV*. 1(2)

Shofa, R. N., Yusuf, E., & Data, M. K. (2020). *Seri Sains dan Teknologi Implementasi Kualitas Data Dalam Peran Tata Kelola Data Jurnal Siliwangi Vol . 6 . No . 1 , 2020 Seri Sains dan Teknologi E-ISSN 2615-4765*. 6(2), 44–52.

Umanailo, M. C. B. (2019). Paradigma Konstruktivis. *Metodologi Penelitian*, October, 1–5.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Implementasi Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Bandar Lampung, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.

Buku:

Moeloeng, J. (2013). *Metologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Komunikasi, T. (2017). *yang muncul kemudian. Perkembangan teknologi media elektronik modern misalnya telah menyatukan individu dalam sebuah jaringan komunikasi yang lebih bersifat instan yang disebut*. 1, 202–224

Sriwijaya, U. (2020). *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. 5(2), 146–150.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

Skripsi:

- Akbar, R. F. (2015). *Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama A. Pendahuluan Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi . Menurut jenisnya , perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu : perguruan tinggi negeri , perguruan tinggi yang disele. 10(1), 189–210.*
- Ananda, M. R., & Jumino, J. (2014). Persepsi Mahasiswa Kedokteran Umum terhadap Desain Interior Ruang Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 3(3), 11–20.*
- Faishol, A. H. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah dan Politik Kiai. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam, 1(2).*
- Muhaimin Abdullah. (2021). *Analisis Pesan Dakwah Terhadap Respon Netizen Habib Ja'far Husein Dalam Channel YouTube Jeda Nulis*
- Hastuti, R. P. (2022). *Pengaruh Terpaan Iklan Shopee di Televisi terhadap Minat Beli Masyarakat Desa Jenggrik Kedunggalar Ngawi. IAIN Ponorogo.*
- Endang Hadiyana. (2023). *Respon Generasi Milenial Pada Konten Dakwah YouTube Fahrurrozi Dahlan Channel (Analisis Netnografi).*
- Kasus, S., Konsumen, P., Menggunakan, Y., & Card, M. (2020). *Pengaruh Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan Penggunaan , Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money. 1–20.*
- Komariyah, F., & Farhan, A. (2020). *Pengaruh persepsi masyarakat terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah studi kasus pada masyarakat kota Sidoarjo dan surabaya. Media Mahardhika, 18(3), 341–344.*
- Munthe, Y. U., & Lubis, F. A. (2022). Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (Laz Washal) Sumatera Utara. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 2536–2546*

Naufalin, Herlini. (2023). *Analisis hermeneutika pesan dakwah habib husein ja'far al-hadar di channel youtube cahaya untuk indonesia.*

Pesan, A., Habib, D., Ja, H., Tentang, F. A. R., Kelas, A., & Madrasah, X. I. I. (2023). *Analisis pesan dakwah habib husein ja'far tentang toleransi beragama dalam podcast channel youtube " jeda nulis " dan relevansinya deng an materi akidah akhlak kelas xii madrasah aliyah.*

Santoso, M. D. (2017). *Persepsi Audiens Mengenai Tayangan Kekerasan Dalam Program Acara Pesbukers Di Antv.*

